

**PERSEPSI PEMUSTAKA LANSIA TERHADAP FASILITAS  
PERPUSTAKAAN DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**LINDA MARAUDHAH  
NIM. 170503065**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2024**

**PERSEPSI PEMUSTAKA LANSIA TERHADAP FASILITAS PERPUSTAKAAN DI  
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Perpustakaan**

Oleh :

**LINDA MARAUDIAH**  
NIM. 1705030

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Perpustakaan

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,

  
**Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A.**  
NIP. 197011071999031002

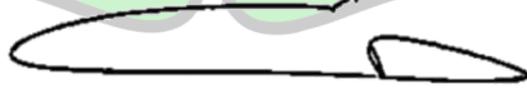
Pembimbing II

  
**T. Mulkan Safri, M.IP.**  
NIP. 199101082019031007

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Disetujui oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan

  
**Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.**  
NIP. 197711152009121001

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian  
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

**Pada Hari/Tanggal :**

**Senin, 5 Agustus 2024 M  
30 Muharram 1446 H**

**Darussalam - Banda Aceh**

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

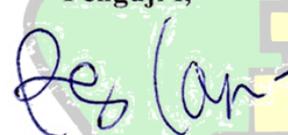
**Ketua,**

  
**T. Mulkan Safri, M.IP  
NIP.199101082019031007**

**Sekretaris,**

  
**Akmal Fajri, M.Hum**

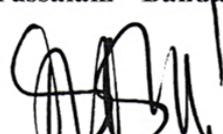
**Penguji I,**

  
**Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS  
NIP. 197701012006041004**

**Penguji II,**

  
**Asnawi, S.IP., M.IP  
NIP. 198811222020121010**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam - Banda Aceh**

  
**Syarifuddin, M.Ag., Ph.D  
NIP. 197001011997031005**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Maraudhah

Nim : 170503065

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Persepsi Pemustaka Lansia Terhadap Fasilitas Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran- pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 31 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Linda Maraudhah

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Persepsi Pemustaka Lansia Terhadap Fasilitas Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Pemustaka Lansia Terhadap Fasilitas Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 (enam) informan yang terdiri 6 orang pemustaka lansia yang berkunjung ke perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas di perpustakaan Dinas perpustakaan dan Kearsipan Aceh saat ini belum sepenuhnya memadai di karenakan saat ini perpustakaan belum sepenuhnya memfasilitasi perpustakaan untuk lansia sehingga pemustaka lansia harus membaca buku di ruang bacaan umum. Perpustakaan juga belum menyediakan koleksi- koleksi buku dengan penggunaan font besar dan terbitan berkala khusus untuk pemustaka lansia, Perpustakaan belum menyediakan ruangan khusus untuk lansia dan kurangnya perhatian perpustakaan terhadap fasilitas pengguna kursi roda di perpustakaan, seperti jalur penggunaan kursi roda belum sepenuhnya memadai sehingga membuat pemustaka lansia mengalami sedikit kesulitan dalam menuju perpustakaan. pemustaka lansia saat ini hanya memanfaatkan fasilitas umum yang di sediakan oleh perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

**Kata Kunci: Pemustaka Lansia, Fasilitas Perpustakaan, Perpustakaan Umum.**



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji serta syukur kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelapangan berfikir sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini. Salawat beserta salam yang tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad *shalallahu alahi wassalam* yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi panutan setiap muslim serta telah membuat perubahan besar di dunia ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Persepsi Pemustaka Lansia Terhadap Fasilitas Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh”. Skripsi ini merupakan tugas akhir peneliti untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Peneliti menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian sampai pada penyelesaiannya. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

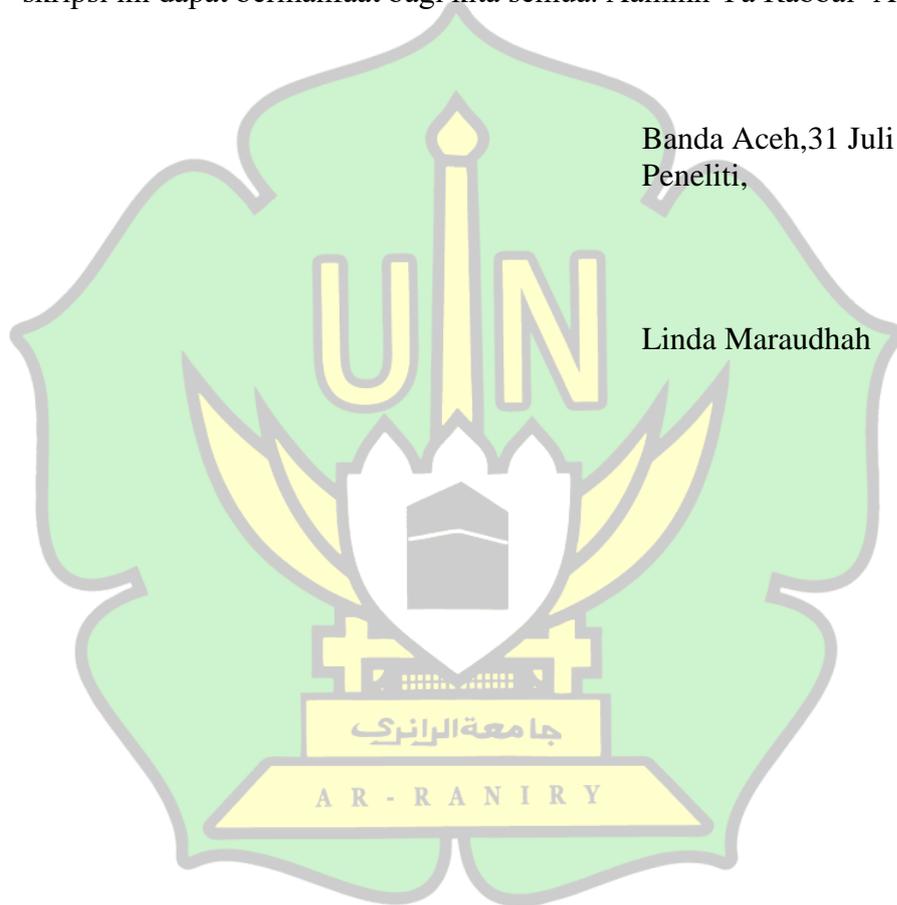
1. Kepada orang tua tercinta, (Alm) Ayahanda Zulkifli dan Ibunda tercinta Nila Wati serta kakak Neza Andriani, dan Abang Muklis Saputra yang telah mengiringi penelitian dengan do'a, dukungan, dorongan, dan kasih sayang. Dengan demikian dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Terimakasih untuk do'a dan cinta yang tak pernah padam untuk ananda.
2. Bapak Syarifuddin, MA., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

3. Bapak Mukhtaruddin, M.Lis. selaku ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Dr.Bustami, S.Ag., M.Hum. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam masalah perkuliahan.
5. Bapak Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A. sebagai Pembimbing 1 dan Bapak T. Mulkan Safri, S.IP. sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti yang di mulai sejak awal penulisan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Ruslan M.LIS , selaku penguji satu dan Bapak Asnawi selaku penguji dua.
7. Seluruh dosen dan staf Prodi Ilmu Perpustakaan yang selalu membantu kelancaran administrasi sehingga penelitian dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, para asisten, semua bagian akademik Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry yang telah membantu penelitian selama ini.
9. Terima kasih kepada sahabat Tia,Nabila, Rika, Intan, Sri, Ros, Cut, Indah, Vivi serta teman-teman Ilmu Perpustakaan 2017 yang telah bekerja sama dan belajar bersama-sama dalam menempuh pendidikan, memberikan semangat, dorongan dan dukungan serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penelitian ini telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namin kesempurnaan bukanlah milik manusia akan tetapi hanya milik-Nya. Akan tetapi, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan perubahan kearah yang lebih baik di masa yang akan datang. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aaminn Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh,31 Juli 2024  
Peneliti,

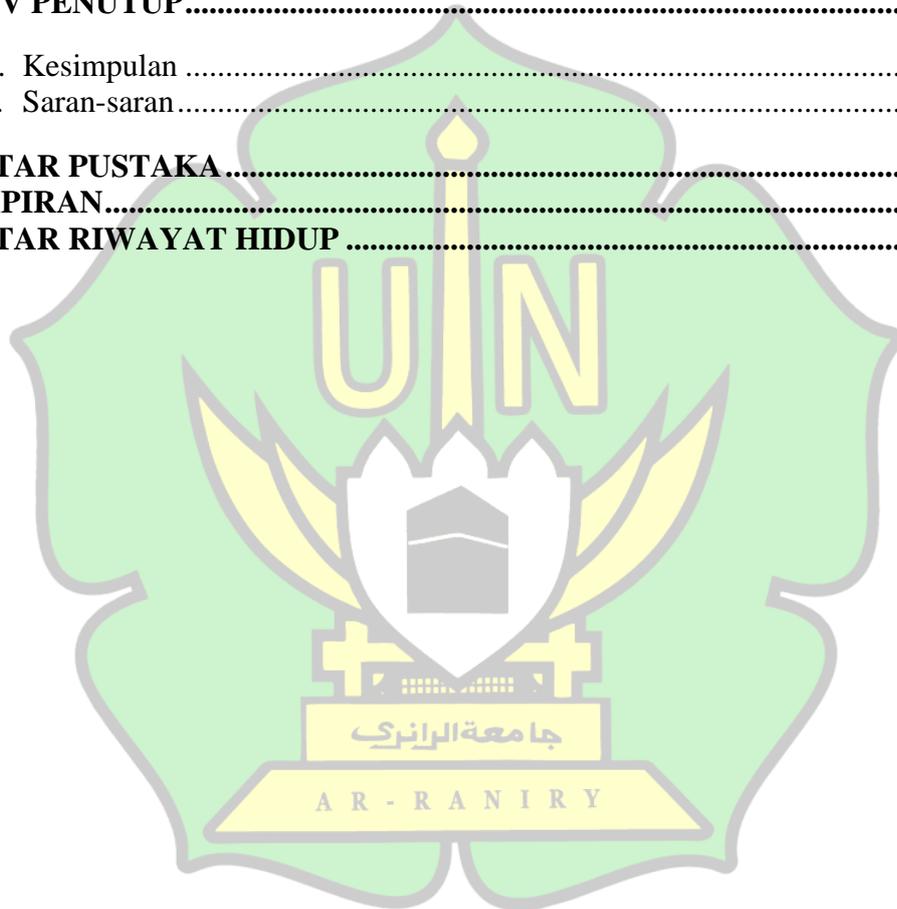
Linda Maraudhah



## DAFTAR ISI

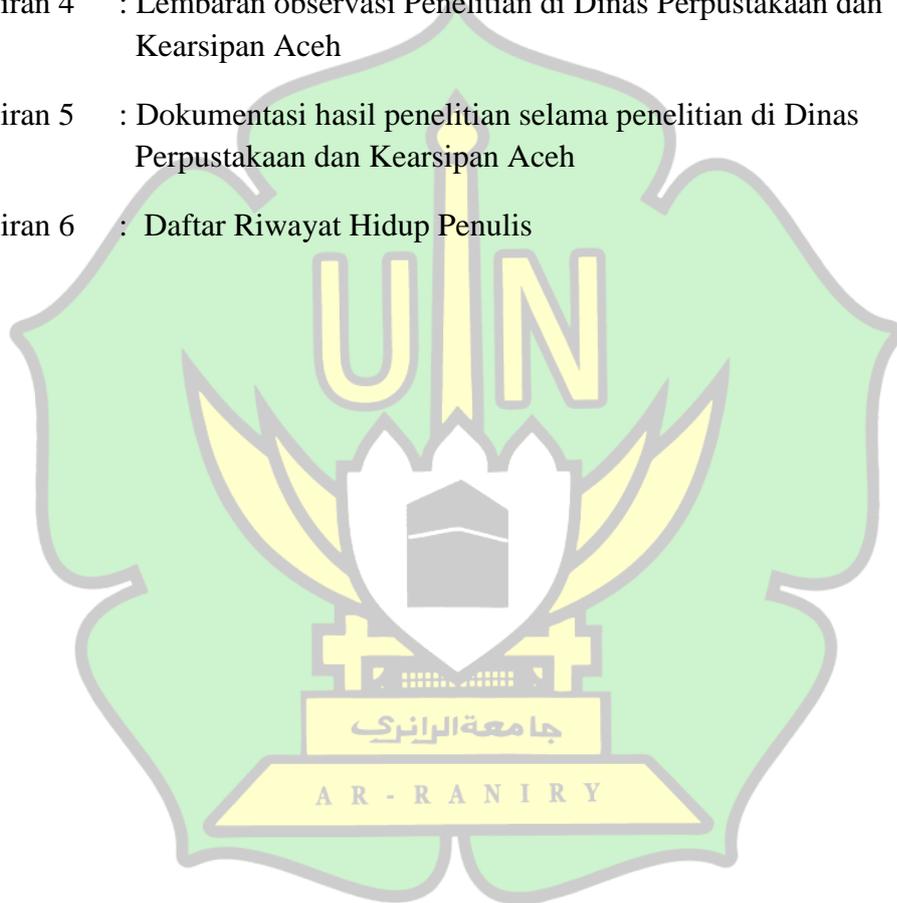
<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	2
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat penelitian .....	5
E. Penjelasan Istilah .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Persepsi .....	9
1. Pengertian dan Proses terjadinya persepsi.....	10
2. Jenis- jenis Persepsi .....	11
3. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	12
C. Pemustaka Lansia .....	13
1. Pengertian Pemustaka.....	14
2. Pengertian Lansia .....	15
D. Fasilitas perpustakaan.....	16
1. Pengertian Fasilitas Perpustakaan .....	17
2. Jenis-jenis Fasilitas Perpustakaan.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>19</b>
A. Rancangan Penelitian .....	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	21
C. Fokus Penelitian .....	22
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data .....	24
F. Kredibilitas .....	25

G. Teknik Analisis Data.....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
A. Gambaran umum Perpustakaan Kearsipan Aceh .....	28
1. Sejarah Singkat Perpustakaan Kearsipan Aceh .....	29
2. Visi dan Misi Perpustakaan Kearsipan Aceh .....	40
3. Struktur Organisasi Perpustakaan Kearsipan Aceh .....	41
4. Data koleksi Perpustakaan Kearsipan Aceh .....	42
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>43</b>
A. Kesimpulan .....	44
B. Saran-saran.....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>47</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>48</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK
- Lampiran 2 : Surat penelitian
- Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh
- Lampiran 4 : Lembaran observasi Penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh
- Lampiran 5 : Dokumentasi hasil penelitian selama penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, keberadaan gedung dan ruangan perpustakaan digunakan untuk melaksanakan kegiatan kepastakawanan dan informasi. Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang dapat memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka dan keberadaan fasilitas perpustakaan yang dapat memuaskannya. Adapun definisi perpustakaan Menurut UU RI nomor 43 tahun 2007 pasal 1 ayat 6, dapat di jelaskan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial media.<sup>1</sup>

Perpustakaan mempunyai peranan penting sebagai jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan yang sekaligus menjadi tempat rekreasi yang menyenangkan dan menyegarkan. Perpustakaan memberikan kontribusi penting bagi terbukannya sebuah informasi tentang ilmu pengetahuan. Perpustakaan merupakan jantung bagi kehidupan aktifitas akademik, karena dengan adanya perpustakaan dapat diperoleh berbagai informasi yang

---

<sup>1</sup> Republika Indonesia, "Undang-Undang Perpustakaan: UU RI No.43 tahun 2007," tentang Perpustakaan.

digunakan sebagai dasar ilmu pengetahuan. Untuk dapat memuaskan pemustaka, perpustakaan selalu dituntut untuk meningkatkan kepuasan layanan dan fasilitas di perpustakaan, keberadaan fasilitas perpustakaan diperuntukkan bagi pemenuhan kepuasan pemustaka dan pustakawan. Untuk mendukung dan meningkatkan kinerja para pustakawan serta layanan dan fasilitas yang disediakan oleh organisasi seperti perpustakaan diarahkan juga untuk membantu mempermudah pemustaka dalam melakukan kegiatannya di perpustakaan.

Layanan perpustakaan adalah salah satu pemberian informasi dan fasilitas kepada pemustaka dan melalui layanan itu pemustaka dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan secara optimal dari berbagai media yang dibutuhkan. Menurut Darmono layanan perpustakaan menyebutkan ada dua hal yang harus diterapkan dalam layanan perpustakaan yaitu: (a) segala bentuk informasi yang dibutuhkan pemakai perpustakaan, baik untuk dimanfaatkan di tempat maupun untuk dibawa pulang untuk digunakan di luar ruangan perpustakaan; dan (b) sebagai sarana penelusuran informasi yang tersedia di perpustakaan yang merujuk pada keberadaan suatu informasi.<sup>2</sup> setiap perpustakaan harus memberikan pelayanan yang layak kepada pengguna perpustakaan mulai dari fasilitas yang dibutuhkan, hingga informasi yang dibutuhkan pengguna perpustakaan.

---

<sup>2</sup> Elva Rahmah, *Akses dan Layanan Perpustakaan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm.5.

Menurut Lancaster yaitu, layanan dapat dievaluasikan dari berbagai sudut pandang, salah satunya adalah efektifitas layanan. Efektifitas layanan perpustakaan dapat diukur dengan salah satu indikator berikut ini, yaitu tingkat kepuasan pemakai. Tingkat kepuasan pemakai ialah sebuah presentase kebutuhan yang dapat dilayani dengan yang tidak terlayani. Dalam memilih sumber informasi dan jasa pelayanan yang akan diberikan, setiap perpustakaan harus mengidentifikasi dan menentukan kebutuhan informasi pengguna yang dilayaninya berdasarkan jenis perpustakaan itu sendiri. Karena kebutuhan pemustaka disetiap jenis perpustakaan berbeda. Maka dari itu kebutuhan informasi yang mereka butuhkan juga berbeda-beda. Perpustakaan umum juga harus dapat mengkontribusi berbagai kebutuhan pengguna perpustakaan. Di antaranya ialah dalam memberikan sebuah bentuk pelayanan yang baik, karena pelayanan adalah ujung tombak dalam perpustakaan.

Seperti halnya perpustakaan juga membutuhkan fasilitas dalam perpustakaan. fasilitas merupakan salah satu komponen untuk mendukung keberhasilan layanan perpustakaan, selain ditentukan oleh komponen lain seperti staf dan koleksi. Fasilitas perpustakaan juga mencakup peralatan dan perabot serta alat bantu lain yang disediakan oleh perpustakaan untuk memudahkan pemanfaatan koleksi informasi dan sumber informasi yang ada di perpustakaan.

Seperti yang diketahui bahwa pengguna perpustakaan umum ialah semua penduduk yang hidup, bekerja, atau belajar di suatu lokasi atau kota tertentu tempat perpustakaan umum berada. Pengguna perpustakaan umum

tidak di batasi usia, semua usia di perbolehkan berkunjung ke perpustakaan, mulai dari usia anak-anak, remaja, orang dewasa, sampai orang tua dan kakek-nenek.<sup>3</sup> Ada berbagai alasan pengguna perpustakaan berkunjung ke perpustakaan, mereka tidak hanya mencari buku akan tetapi mereka berkunjung ke perpustakaan juga mencari bahan pustaka lainnya, seperti halnya dalam mencari majalah, informasi, audio visual, bahkan fasilitas yang terdapat di perpustakaan.

Misi perpustakaan umum ialah memberikan layanan informasi kepada seluruh masyarakat tanpa terkecuali, termasuk masyarakat lanjut usia. Lansia adalah seseorang yang sudah lanjut usia. Menurut Departemen Kesehatan RI lanjut usia dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu pra lanjut usia usia 45-59 tahun, lanjut usia 60-69 tahun, dan lanjut usia risiko tinggi dari 70 sampai seterusnya.<sup>4</sup> Dengan ini maka perpustakaan harus memberikan pelayanan dan fasilitas yang memadai untuk lansia agar pengguna lansia nyaman ketika berada di perpustakaan.

Selama ini fokus perpustakaan umum hanya lebih kepada layanan anak dan remaja, sedangkan untuk pengunjung dewasa bahkan lanjut usia sangat jarang sekali disentuh. Oleh karena itu pentingnya peran perpustakaan umum dalam memberikan pelayanan yang baik untuk lansia.

---

<sup>3</sup> Fifi Cahya K, *Karakteristik Pengguna yang Memanfaatkan Perpustakaan Umum Kota Surabaya*, 2013, Diakses pada tanggal 9 Maret 2023 dari situs: <https://journal.unair.ac.id>

<sup>4</sup> Dinas Kesehatan Kulon Progo, diakses 28 Agustus 2024, dari situs <http://dinkes.kulonprogokab.go.id>

Alasan pengguna lansia berkunjung keperpustakaan beragam tanpa terkecuali, namun yang paling banyak adalah mencari informasi sesuai kebutuhan mereka, kegiatan yang dilakukan oleh pengguna lanjut usia ialah membaca koran, membaca buku, meminjam buku, mengobrol dengan teman, membaca majalah, dan mengakses internet. Para lanjut usia juga merasa nyaman dengan membaca buku, koran dan majalah karena mudah dan fleksibel, sedangkan untuk pengguna internet masih jarang digunakan oleh pengguna lanjut usia karena mereka tidak terbiasa dengan komputer dan informasi *online*. Perpustakaan umum akan terus ditingkatkan agar berperan baik untuk masyarakat umum salah satunya lansia. Seperti yang kita tahu bahwa lansia adalah seseorang yang sudah lanjut usia atau orang sudah tua, yang memasuki usia lanjut, oleh karena itu perpustakaan harus memberikan pelayanan yang sesuai dengan mereka butuhkan mulai dari koleksi hingga kebutuhan lainnya.

Oleh karena itu perpustakaan juga harus memiliki persepsi terhadap pemustaka. Persepsi ialah suatu pengalaman tentang sebuah objek, pariwisata, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang disampaikan. Sedangkan pemustaka adalah pengguna layanan yang disediakan oleh perpustakaan yang berasal dari berbagai macam jenis ras, suku, agama dan bangsa.<sup>5</sup> Dapat disimpulkan bahwa persepsi

---

<sup>5</sup> Ismaya, *Persepsi Pemustaka Terhadap Sikap Pustakawan pada Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Sekretariat Wilayah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan* ( Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar), 2015, Diakses Pada tanggal 8 Maret 2023 dari situs: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>

pemustaka ialah suatu proses seseorang dalam mendapatkan informasi melalui panca indra dalam pelayanan terhadap pengguna perpustakaan tersebut.

Alasan peneliti memilih judul ini dikarenakan sesuai dengan judul dan permasalahan dilapangan, karena saat ini perpustakaan belum memberikan kebutuhan fasilitas untuk pemustaka lansia sehingga pemustaka masih menggunakan fasilitas umum di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Hasil obsevasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan ada pemustaka lansia yang berkunjung ke perpustakaan akan tetapi fasilitas untuk lansia belum tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, kemudian pemustaka lansia yang berkunjung ke perpustakaan mereka rata-rata bertujuan menemani cucu mereka juga mencari informasi di perpustakaan dan meluangkan waktu untuk berkunjung ke perpustakaan. Fasilitas perpustakaan untuk lansia saat ini belum sepenuhnya tersedia di perpustakaan, sehingga ketika pemustaka lansia ingin menggunakan fasilitas tersebut, maka fasilitasnya tidak terpenuhi sehingga pemustaka lansia hanya memanfaatkan fasilitas umum saja untuk membaca atau mencari informasi. penelitian juga menemukan fasilitas di perpustakaan dan kearsipan Aceh masih kurang memadai, dari wawancara peneliti dengan pemustaka lansia juga menemukan ada beberapa dari mereka berpendapat bahwa fasilitas yang ada di perpustakaan tersebut sudah baik dan membuat mereka nyaman. Dengan perbedaan persepsi inilah, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian yang berjudul” **Persepsi Pemustaka Lansia terhadap Fasilitas Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh**”.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah persepsi pemustaka lansia di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh?
2. Adakah kendala yang di hadapi pemustaka lansia terhadap fasilitas perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh?
3. Apa pendapat perpustakaan terhadap fasilitas yang tersedia di perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui persepsi pemustaka lansia di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi pemustaka lansia terhadap fasilitas perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.
3. Untuk mengetahui pendapat perpustakaan terhadap fasilitas yang tersedia di perpustakaan di Dinas perpustakaan dan kearsipan Aceh.

**D. Manfaat Penelitian****1. Manfaat Teoritis**

- a Hasil penelitian ini bermanfaat untuk penulis untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang ilmu perpustakaan khususnya inovasi terhadap fasilitas perpustakaan di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

- b Penulisan ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa ilmu perpustakaan UIN Ar-Raniry dalam melakukan penulisan selanjutnya yang serupa dengan topik yang berbeda.

## 2. Manfaat Praktis

### a Bagi Peneliti

Hasil penelitian akademisi perpustakaan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan fasilitas perpustakaan.

### b Bagi Institusi

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pustakawan untuk lebih meningkatkan fasilitas perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh agar membantu pemustaka lansia dalam berkunjung ke perpustakaan.

## E. Penjelasan Istilah

### 1. Persepsi

Persepsi Menurut Sarlito Wirawan persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inderanya atau disebut alat sensoris.<sup>6</sup> Menurut Amir Mukadar, Khairul Bahrin dan Hesti Setiorini persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari indera penglihatan hingga terbentuk tanggapan atau asumsi yang terjadi dalam diri individu

---

<sup>6</sup> Sarlito Wirawa, *psikologi Remaja*, (Jakarta: PT.Raja Gravindo Persada, 2012), hlm.29.

sehingga individu menyadari akan sesuatu dalam lingkungannya melalui indra-indra yang dimilikinya.<sup>7</sup> Menurut Slameto sebuah proses informasi yang didapatkan melalui pemikiran individu dari lingkungannya yang meliputi alat indra.<sup>8</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi pemustaka lansia merupakan suatu proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus dari apa yang dirasakan oleh panca inderanya dan kemudian berkembangnya menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membuat individu memiliki suatu pandangan terhadap fasilitas perpustakaan.

## 2. Pemustaka Lansia

Menurut Sulistyoy-Basuki pengguna perpustakaan adalah orang yang ditemuinya tatkala orang tersebut memerlukan data primer atau menghendaki penelusuran bibliografi.<sup>9</sup> Menurut Sutarno mendefinisikan pemakai perpustakaan adalah orang atau kelompok masyarakat yang memakai dan memanfaatkan layanan perpustakaan, baik anggota maupun bukan anggota.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Suwarno pemustaka adalah

<sup>7</sup> Amir Mukadar, Khairul Bahrin dan Hesti Setiorini, *Persepsi Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Terhadap Bank Syariah di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu*, Jurnal Ekombis, 2021, Vol. 9. No. 2, hlm. 224.s

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm, 102.

<sup>9</sup> Sulistyoy-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, ( Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1993), hlm, 199.

<sup>10</sup> Sutarno, Ns, *Kamus Perpustakaan dan Informasi*, ( Jakarta: Jalan Pemata, 2008), hlm 145.

pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan, baik koleksi maupun buku ( bahan pustaka maupun fasilitas lainnya).<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pemustaka merupakan pengguna perpustakaan, baik itu perseorangan maupun kelompok yang memanfaatkan layanan, fasilitas dan koleksi yang tersedia di perpustakaan.

Menurut Indriana lansia terbagi menjadi dua katagori, yaitu, katagori Lanjut Usia potensial dan tidak potensial. Katagori lanjut usia potensial adalah lanjut usia yang mampu melakukan pekerjaan yang dapat menghasilkan barang atau jasa sedangkan lansia tidak potensial adalah lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga kehidupannya bergantung kepada orang lain dan seseorang memasuki fase lansia dilihat dari menurunnya kemampuan fisik, psikis, mental, dan sosial.<sup>12</sup> Menurut Smith lansia terbagi menjadi tiga yaitu, *young old* dengan usia 65-74tahun, *middle old* dengan usia 75-84 tahun, *old old* dengan usia lebih dari 85 tahun.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 65 tahun ke atas. Proses penuaan akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik aspek sosial, ekonomi maupun aspek kesehatan.

<sup>11</sup> Suwarno, Wiji, *Psikologi Perpustakaan*, ( Jakarta: Sangung Seto, 2009), hlm , 80.

<sup>12</sup> Indriana Yeniari, *Gerontologi dan Progeria*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm, 271.

<sup>13</sup> Goldsmith, Selwyn, *Universal Design: A Manual of Practical Guidance for Architects*, (Great Britain: Architectural press, 2000), hlm, 271.

Dengan demikian persepsi lansia yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan interpretasi dari pandangan lansia yang berkunjung ke perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Aceh terhadap fasilitas di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Aceh.

### 3. Fasilitas perpustakaan

Menurut Prastowo menyatakan fasilitas adalah penunjang utama terselenggaranya kegiatan layanan perpustakaan yang meliputi perabot perpustakaan, ruang perpustakaan, perlengkapan perpustakaan, sarana perpustakaan, dan peralatan perpustakaan yang dapat memberikan kelancaran fasilitas perpustakaan sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan ketertarikan terhadap minat kunjung pengguna perpustakaan dan dapat menimbulkan rasa senang berkunjung ke perpustakaan dan minat membaca semakin bertambah.<sup>14</sup>

Menurut Iskandar fasilitas perpustakaan merupakan fasilitas yang menyenangkan bagi pemustaka sehingga mereka dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik, sedangkan fasilitas bagi pustakawan merupakan fasilitas yang dapat melaksanakan pekerjaan kepastakawanan dengan baik sehingga tujuan perpustakaan dapat tercapai yang terdiri dari perabot, peralatan, koleksi, dan sumber daya perpustakaan sebagai inti dalam kelancaran fasilitas perpustakaan agar minat baca maupun minat

---

<sup>14</sup> Prastowo A, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 297.

kunjung meningkat karena kelengkapan fasilitas perpustakaan yang digunakan oleh pengguna perpustakaan.<sup>15</sup>

Menurut Moenir merupakan pelengkapan kerja, jenis peralatan, serta layanan yang berasal dari sarana prasarana lainnya yang berguna sebagai pendukung dalam menjalankan pekerjaan yang dapat digunakan, ditempati, dipakai, dan dinikmati oleh pengguna. Oleh karena itu perpustakaan seharusnya terpenuhi dari segi fasilitas maupun pelayanan yang baik sehingga pengunjung merasa terpenuhi akan kebutuhan yang diperlukan dan nyaman akan pelayanan.<sup>16</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh fasilitas perpustakaan adalah daya yang memberikan perubahan ketika mampu mengubah keadaan menjadi berbeda dari sebelumnya pada perabotan dan peralatan yang harus ada di perpustakaan. Adapun yang dimaksud fasilitas dalam penelitian ini adalah fasilitas perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yaitu fasilitas khusus untuk pemustaka lansia yang memudahkan pemustaka lansia dalam menggunakan fasilitas di perpustakaan, fasilitas lansia yang di maksud ialah berupa area membaca dan belajar, fasilitas pendengaran ( audio visual, kase, CD, alat pendengar dan lainnya), ruang komputer untuk lansia, kaca pembesar, lift, kursi roda, tangga menurun dan lainnya.

---

<sup>15</sup> Iskandar, *Manajemen dan Budaya Perpustakaan*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), hlm. 38.

<sup>16</sup> Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm, 119.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. KAJIAN PUSTAKA**

Penelitian yang berkaitan langsung dengan subjek yang penelitian lakukan maka belum ditemukan subjek penelitian yang serupa dengan penelitian sebelumnya.

#### **B. Persepsi**

##### **1. Pengertian dan Proses terjadinya Persepsi**

Secara etimologi persepsi berasal dari bahasa Inggris, yaitu (*perception*) dan bahasa Latin (*perceptio, percipio*) yang berarti menerima atau mengambil, sedangkan dalam pengertian secara termetologi adalah upaya memasukkan hal-hal ke dalam kesadaran kita dapat mengamati atau mengidentifikasi sebagai objek-objek di dunia luar. Menurut Suwarno menyatakan bahwa Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses suatu proses yang diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut sensoris.<sup>17</sup>

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Menurut Mulyana menyatakan persepsi yaitu proses internal kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan

---

<sup>17</sup> Suwarno, Wiji, *Psikologi Perpustakaan*, (Jakarta: Sangung Seto, 2009), hlm , 53.

kita, dan proses tersebut mempengaruhi lingkungan kita.<sup>18</sup> Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut sensoris. Namun proses ini tidak berhenti begitu saja, melainkan diteruskan ke proses selanjutnya yang disebut proses persepsi. Oleh karena itu, proses persepsi tidak dapat lepas dari proses pengindraan, dan proses pengindraan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi. Sementara itu menurut Walgito, proses persepsi adalah stimulus yang diindra oleh individu, diorganisasikan dan interpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti dengan apa yang diindra itu.<sup>19</sup> Proses terjadinya persepsi menurut Miftah Toha, proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

a) Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/ rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

b) Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa pengindraan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

---

<sup>18</sup> Mulyana, Dedy, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm179.

<sup>19</sup> Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004). hlm.53.

### c) Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya, motivasi, dan kepribadian seseorang.<sup>20</sup>

Dapat pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Namun proses ini tidak berhenti begitu saja, melainkan diteruskan ke proses selanjutnya yang disebut proses persepsi.

## 2. Jenis- jenis Persepsi

Jenis- jenis persepsi menurut Irwanto menyatakan bahwa jika dilihat dari segi individu setelah melakukan persepsi interaksi dengan objek yang ada dipersepsinya maka hasil persepsi itu dapat di bagi menjadi dua yaitu:

- 1) Persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan serta tanggapan yang selaras dengan objek yang dipersepsikannya.
- 2) Persepsi negatif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan serta tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang diperhatikan.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Miftah Toha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2003),hlm,201.

<sup>21</sup> Irwanto, *Psikologi Umum ( Buku Panduan Mahasiswa)*, ( Jakarta : PT. Prenhallindo,2002),hlm.71

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi itu baik yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Dan munculnya suatu persepsi positif ataupun persepsi negatif semua itu tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu obyek yang dipersepsi.

Menurut Djaali persepsi terbagi menjadi dua macam yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif merupakan pendapat berupa rasa senang sehingga dalam memberikan respon atau reaksi selanjutnya akan menampilkan kecenderungan untuk berbuat seseorang yang memiliki persepsi positif terhadap suatu objek, maka ia akan terdorong memberi respon yang positif terhadap objek tersebut. Sedangkan persepsi negatif merupakan pendapat berupa rasa tidak senang akan menampilkan kecenderungan reaksi untuk menghindari, menjauhi, dan bisa menimbulkan empati atau cuek. Seseorang yang memiliki persepsi negatif maka akan memberikan respon yang kurang baik terhadap objek yang akan dipersiapkan.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Suwarno menyatakan bahwa secara garis besar persepsi dibagi menjadi dua jenis yaitu, persepsi mengenai benda dan persepsi sosial. Yang membedakan persepsi ini adalah sifat-sifat unsur mediasi atau pengantar, kemajemukan stimulinya, dan peranan dari proses konstruksi dalam pemberian makna. Persepsi benda, objek stimulusnya

---

<sup>22</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). hlm 59

merupakan suatu hal atau benda yang nyata dan dapat diraba, dirasakan dan dapat diindera secara langsung. Sedangkan persepsi sosial bisa terjadi karena kontak secara tidak langsung seperti memalalui cerita atau apa yang di dengar dari orang lain, dirasakan dan hanya dapat ditangkap memalalui orang lain.<sup>23</sup>

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis persepsi dapat dibedakan menjadi dua yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif adalah suatu pendapat atau perasaan yang membuat sesuatu yang bahagia terhadap objek yang ada disekitarnya. Sedangkan persepsi negatif adalah suatu pendapat yang memberikan dampak kurang baik sehingga hal tersebut memberikan reaksi yang kurang baik terhadap suatu objek yang sudah di persiapkan.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Dalam proses persepsi, banyak rangsangan yang masuk ke panca indera namun tidak semua rangsangan tersebut memiliki daya tarik yang sama. Persepsi seseorang tidaklah timbul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tentu ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Walgito faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu:

---

<sup>23</sup> Suwarno, Wiji, *Psikologi Perpustakaan*, ( Jakarta: Agung Seto, 2009), hlm.53.

- a. Objek yang dipersepsi objek menimbulkan stimulasi yang mengenai alat indera atau reseptor stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang berkerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.
- b. Alat indera syaraf dan pusat susunan syaraf alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.
- c. Perhatian untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.<sup>24</sup>

Dari pendapat Walgito di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi ada karena adanya objek yang dipersepsi melalui panca indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

---

<sup>24</sup> Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 89.

yang kemudian diberikan perhatian sebagai langkah pertama dalam menghasilkan persepsi

Menurut Suparno faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang itu ada dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yang mempengaruhi persepsi merupakan berbagai gejala untuk persepsi. Faktor-faktor intern ini yaitu faktor yang berkaitan dengan diri sendiri. Seperti pengalaman, kepribadian, serta latar belakang dan sikap. Adapun faktor ekstern meliputi faktor yang di dapat luar individu seperti intensitas, ukuran, gerakan, keakraban dan sesuatu yang baru.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Hasminee, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi individu bersumber dari dirinya sendiri, diantaranya yaitu:

- a. Fisiologi merupakan informasi yang merupakan informasi yang masuk melalui alat indra kemudian dicerna dan kapasitas penerimaan informasi setiap individu ini berbeda-beda.
- b. Perhatian merupakan setiap individu memerlukan perhatian terhadap objek yang akan dipersepsinya dan

---

<sup>25</sup> Suparno, *Miskonsepsi & Perubahan Konsep dalam Pendidikan Fisika 9*, ( Yogyakarta: Gravindo, 2005), hlm.452-455.

individu tersebut memerlukan energi untuk memfokuskan suatu objek.

- c. Minat merupakan persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.
- d. Kebutuhan yang searah, faktor ini bisa dilihat bagaimana kuatnya seseorang atau individu agar memiliki jawaban yang sama atau yang sesuai dengan dirinya.
- e. Suasana hati merupakan keadaan ini sangat mempengaruhi seseorang dalam mempersepsi suatu objek, karena perasaan ini akan mempengaruhi seseorang dalam bereaksi, menerima dan menanggapi suatu objek yang dipersepsi.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor eksternal atau disebut faktor yang mempengaruhi dari luar atau disebut juga dengan faktor lingkungan dan objek-objek yang terlibat

didalamnya. Diantaranyayang memengaruhi persepsi eksternal sebagai berikut.<sup>26</sup>

- a. Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus, yang menyatakan bahwa semakin besar hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami.
- b. Warna dari objek adalah objek yang mempunyai cahaya yang lebih banyak akan lebih mudah untuk dipahami dari pada objek yang lebih sedikit cahaya.
- c. Keunikan dan kontrasan stimulus, stimulus luar yang menampilkannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sedangkan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
- d. Kekuatan dari stimulus jika diperhatikan stimulus dari luar akan memberikan makna yang lebih dari pada sekali saja melihatnya.
- e. *Motion* atau gerakan merupakan individu akan lebih banyak memberikan perhatian terhadap objek yang bergerak dari pada objek yang hanya diam saja.

Jadi indikator persepsi ialah kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisis (diorganisis), diinterpretasi dan kemudia dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.

---

<sup>26</sup> Uma, Hasminee, *Persepsi: pengertian, definisi, dan faktor yang mempengaruhi*, 2013, hlm.129.

Dari pembahasa di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berkaitan dengan diri sendiri, seperti halnya pengalaman, kepribadian, srta latar belakang dan sikap. Sedangkan faktor eksternsl merupakan faktor yang di dapat luar individu seperti identitas, ukuran, gerakan, keakraban, dan suatu yang baru.

### C. Pemustaka Lansia

#### 1. Pengertian Pemustaka

Pemustaka merupakan pengguna layanan yang disediakan oleh perpustakaan yang berasal dari berbagai macam jenis ras, suku, agama dan bangsa. Menurut Sutarno pemustaka merupakan kelompok orang dalam masyarakat yang secara intensif mengunjungi dan memakai layanan dan fasilitas perpustakaan.<sup>27</sup> Menurut Sulistyio Basuki pengguna perpustakaan adalah orang yang ditemuinya tatkala orang tersebut memerlukan data primer atau menghendaki penelusuran bibliografi.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Suwarno pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan, baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya). Ada berbagai jenis pemustaka seperti pelajar, mahasiswa, guru, dosen, karyawan dan masyarakat umum, tergantung dari jenis perpustakaan tersebut.<sup>29</sup> Fasilitas merupakan infrastruktur pendukung utama untuk sebuah pelaksanaan

<sup>27</sup> Sutarno N.S, *Kamus Perpustakaan dan Informasi*, (Jakarta: Jala Permata 2008), hlm .150.

<sup>28</sup> Sulistyio- Basuki, *Periodasi Perpustakaan Indonesia*, (Jakarta: PT: Gramadia Pustaka, 1994), hlm.199.

<sup>29</sup> Suwarno, Wiji, *Psikologi Perpustakaan*, ( Jakarta: Sangung Seto,2009), hlm.80.

kegiatan layanan perpustakaan. Adapun karakteristik lansia yaitu pemustaka yang memiliki usia dari 60 tahun dan seterusnya, kebutuhan dan masalah yang bervariasi dari rentang sehat sampai sakit serta kebutuhan biopsikososial (kegiatan untuk mengetahui permasalahan seseorang dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya).<sup>30</sup>

Berdasarkan dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemustaka lansia adalah pengguna perpustakaan yang berusia 60 tahun atau lebih yang mengunjungi perpustakaan, baik perseorangan maupun khalayak ramai yang memanfaatkan layanan, fasilitas dan koleksi yang tersedia di perpustakaan.

## **2. Pengertian Lansia**

Seseorang dikatakan lansia ialah apabila berusia 60 tahun atau lebih karena faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani maupun sosial. Lansia adalah penduduk yang mengalami proses penuaan secara terus-menerus yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik yaitu semakin rentan terhadap retangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian.<sup>31</sup> Kelompok lanjut usia merupakan kelompok penduduk yang berusia 60 tahun keatas.

Dalam peraturan menteri sosial tentang pedoman pelayanan sosial lanjut usia, memiliki beberapa peraturan yaitu:

---

<sup>30</sup> Maryam,S, &, Eka.S, *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatan*, ( Salemba Medika, 2008), hlm.60.

<sup>31</sup> Ronald Hutapea, *Sehat dan Ceria Diusia Senja*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.32.

- 1) Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh ) tahun ke atas.
- 2) Lanjut usia telantar adalah seseorang yang berusia 60 (enam puluh) tahun atau lebih, karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.
- 3) Lanjut usia potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan/atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan/ atau jasa.
- 4) Pelayanan sosial lanjut usia adalah upaya yang ditujukan untuk membantu lanjut usia dalam memulihkan dan mengembangkan fungsi sosialnya.
- 5) Pelayanan sosial lanjut usia dalam panti adalah pelayanan sosial yang dilaksanakan melalui institusi/ lembaga kesejahteraan sosial lanjut usia dengan menggunakan sistem pengasraman.
- 6) Pelayanan sosial lanjut usia luar panti adalah pelayanan sosial yang melaksanakan dengan berbasiskan keluarga atau masyarakat dan tidak menggunakan sistem pengasramaan.
- 7) Lembaga di bidang kesejahteraan sosial lanjut usia yang selanjutnya disebut lembaga lanjut usia adalah lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial lanjut usia

baik yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat.

- 8) Lembaga kesejahteraan sosial, yang selanjutnya disingkat LKS adalah perorganisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum.<sup>32</sup>

Menurut Nawawi menyatakan bahwa pada lanjut usia akan terjadinya proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan-lahan sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang terjadi.<sup>33</sup> Menurut Mujahidullah menyatakan seseorang yang sudah lanjut usia akan mengalami beberapa perubahan pada tubuh/ fisik, psikis/intelektual, sosial, kemasyarakatan maupun secara spritual/keyakinan.<sup>34</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mencapai usia 60 tahun keatas akan mengalami proses penuaan, sehingga proses itu akan memperlambat lansia untuk melakukan aktifitas sehari-hari, hal ini disebabkan oleh faktor tubuh yang kurang sehat seperti halnya perubahan pada fisik, psikis, sosial maupun keyakinan pada dirinya sendiri.

---

<sup>32</sup> Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012, tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia, hal.4.

<sup>33</sup> Nawawi, U., *Sehat & Bahagia di Usia senja*, (Yogyakarta: Dianloka, 2009), hlm.74.

<sup>34</sup> Mujahidullah, K., *Keperawatan Geriatrik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm .75.

## **D. Fasilitas Perpustakaan**

### **1. Pengertian Fasilitas Perpustakaan**

Fasilitas perpustakaan adalah segala sesuatu yang dimaksudkan untuk memudahkan pengguna perpustakaan oleh pemustaka, serta memperlancar kelancaran operasional perpustakaan dengan baik. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia versi offline, fasilitas diartikan sebagai cara untuk mempercepat pelaksanaan fungsi atau fasilitas. Sedangkan perpustakaan adalah suatu tempat, bangunan, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku, majalah, dan bahan pustaka lainnya yang disimpan untuk keperluan membaca, penelitian dan diskusi.<sup>35</sup> Dari uraian di atas kita dapat mengetahui bahwa fasilitas perpustakaan merupakan sarana untuk mempercepat pelaksanaan fungsi perpustakaan sebagai tempat pemeliharaan dan pemanfaatan koleksi dan informasi.

Menurut aturan kepala perpusnas RI No 8 tahun 2017 mengenai SNP Kabupaten/Kota. Fasilitas akses informasi sekarang- kurangnya berupa perabot dan alat temu kembali objek perpustakaan serta informasi, fasilitas ruang pelayanan perpustakaan sekarang- kurangnya berupa perlengkapan dan kelengkapan yang diimbangi dengan berbagai macam pelayanan perpustakaan, seperti perabot kerja 1 set/pengguna, fasilitas

---

<sup>35</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Offline versi 1.5.1*, Ebta Setiawan( ed), 2010-2013.

penyimpanan 1 set/pengguna, peralatan multimedia 1 set/pengguna, dan peralatan lainnya 1 set/perpustakaan.<sup>36</sup>

Fasilitas perpustakaan disebut juga sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana perpustakaan adalah segala barang, perlengkapan, perabot, atau inventaris yang harus tersedia di perpustakaan.<sup>37</sup> sarana dan prasarana perpustakaan adalah seluruh benda, aset, dan sarana perpustakaan yang digunakan untuk menunjang kinerja operasional perpustakaan.<sup>38</sup> Menurut Tjiptono menyatakan bahwa fasilitas perpustakaan adalah sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa ditawarkan kepada pelanggan. Fasilitas juga merupakan sesuatu yang sangat penting dalam usaha jasa, oleh karena itu fasilitas, kelengkapan desain harus dipertimbangkan terutama yang berkaitan dengan yang dirasakan pelanggan secara langsung.<sup>39</sup>

Menurut Iskandar menyatakan bahwa fasilitas perpustakaan adalah fasilitas yang melengkapi dapat mempengaruhi keberhasilan perpustakaan dalam memberikan layanan dan fasilitas perpustakaan perlu di atur, ditata dengan baik, dan tujuan perpustakaan, visi misi perpustakaan, layanan, dan tujuan perpustakaan sehingga perpustakaan bermanfaat dan dapat

---

<sup>36</sup> Peraturan Kepala Perpustakaan Nomor 8 Tahun 2017, *Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2019), hal.6.

<sup>37</sup> Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Sagung Seto, 2006), hal. 83.

<sup>38</sup> Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan*, hal.122.

<sup>39</sup> Tjiptono, Fandy, *Strategi Pemasaran*,(ed.2), (Yogyakarta:Andi, 2004), hlm.19.

menyenangkan bagi pemustaka.<sup>40</sup> Sedangkan menurut Moenir fasilitas adalah perlengkapan kerja, jenis peralatan, serta layanan yang berasal dari sarana prasarana lainnya yang berguna berguna sebagai pendukung dalam menjalankan pelerjaan yang dapat digunakan, ditempati, dipakai, dan dinikmati oleh pengguna. Oleh karena itu perpustakaan seharusnya terpenuhi dari segi fasilitas maupun pelayanan yang baik sehingga pengunjung merasa terpenuhi akan kebutuhan yang diperlukan dan nyaman akan pelayanannya.<sup>41</sup>

Menurut RUSA (Reference Service Section of the Reference and User) *Guidelines for library and information services to older adults* menyatakan bahwa setiap perpustakaan harus memiliki koleksi di perpustakaan dan juga fisik dari perpustakaan tersebut. Perpustakaan juga harus memberikan fasilitas yang aman, nyaman, dan dapat mendatangkan para lansia ke perpustakaan. Setiap perpustakaan harus memiliki fasilitas yang memadai untuk lansia di perpustakaan yaitu:

- 1) Memberikan evaluasi aksesibilitas perpustakaan ke pada lansia dan lansia yang gangguan fisik, penglihatan, pendengar, membaca, dan lainnya sesuai dengan pedoman aksesibilitas bangunan dan fasilitas perpustakaan.

---

<sup>40</sup> Iskandar, *Manajemen Dan Budaya Perpustakaan*, (Bandung: Refika Aditma, 2016), hlm.38.

<sup>41</sup> Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm.119.

- 2) Menyediakan beberapa kursi roda untuk lansia di perpustakaan untuk kepentingan umum.
- 3) Menyediakan beberapa kursi di depan ruang informasi untuk para lansia yang membutuhkan bantuan pustakawan, juga menyediakan kursi santai di area yang berdekatan dengan buku, majalah yang di minati oleh lansia.
- 4) Menempati untuk bahan-bahan yang sering digunakan oleh lansia dan menempati di rak yang mudah di jangkau oleh para lansia
- 5) Menempatkan buku yang tersampul tipis, diberikan label yang jelas dan diberikan jarak yang baik agar mudah pengguna mencari buku juga di tempatkan di rak yang sama.
- 6) Memastikan jarak antara rak satu dan rak lainnya agar mudah pengguna kursi roda untuk ke rak buku.
- 7) Memberikan tanda yang jelas berupa tulisan dengan huruf braille (jika diperlukan) agar mudah terlihat oleh semua orang terutama lansia, termasuk pengguna kursi roda.
- 8) Menyediakan ruang komputer untuk lansia dan menginstal perangkat lunak tipe besar untuk orang dewasa atau lansia dengan penglihatan yang rendah.
- 9) Perpustakaan juga harus menyediakan kaca pembesar agar memudahkan lansia dalam membaca buku, majalah dan lainnya. Perpustakaan juga harus menyediakan audio visual.

- 10) Menyediakan akses TTY (*Teletypewriter*) rekaman video dengan teks tertulis dan sistem pendengaran bantu untuk lansia dengan kemampuan gangguan pendengaran suara.
- 11) Memiliki penyediaan koleksi buku-buku dan terbitan berkala di dengan cetakan besar.<sup>42</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas perpustakaan adalah segala peralatan dan perabotan yang terdapat di perpustakaan yang dapat di gunakan oleh pemustaka dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan dan mendukung segala kelancaran aktifitas di perpustakaan. perpustakaan juga harus memberikan fasilitas yang memadai bagi pemustaka lansia seperti halnya kursi roda, koleksi yang sesuai dengan pengguna lansia juga menyediakan kebutuhan lansia.

## **2. Jenis- jenis Fasilitas Perpustakaan**

Fasilitas perpustakaan adalah segala peralatan dan perabotan serta berbagai alat bantu lainnya yang disediakan oleh perpustakaan, semua berfungsi sebagaia fasilitas yang berfungsi untuk memudahkan pemanfaatan koleksi informasi dan sumber informasi yang ada di perpustakaan.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> RUSA (Reference Service Section of the Reference and User) The Library Services to an aging Population Committee of the Management and User, *America Library Journal*, Vol. 48, No.2, 9 Januari 2024, hal.210.

<sup>43</sup> Pawit M Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 67.

Perpustakaan selain dilengkapi dengan koleksi yang memadai, perpustakaan juga perlu mempunyai fasilitas yang mampu menunjang pemustaka dalam menggunakan perpustakaan. Fasilitas perpustakaan mempunyai banyak jenis dan variasi tergantung kebutuhan masing-masing perpustakaan. Penyediaan fasilitas pada perpustakaan sangatlah penting karena dapat menunjang secara optimal kegiatan perpustakaan untuk dapat menjalankan tugas dan fungsi perpustakaan umum. Ada jenis fasilitas tertentu yang harus dimiliki perpustakaan. Perpustakaan harus mempunyai fasilitas yang baik dan memadai. Jenis-jenis fasilitas perpustakaan terbagi menjadi dua yaitu:

a. Fasilitas Fisik

Fasilitas fisik adalah segala sesuatu berupa benda atau yang dibedakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan usaha. Dalam penulisan ini yang dimaksudkan dengan fasilitas fisik adalah ruang perpustakaan, peralatan dan perabotan perpustakaan, serta koleksi yang tersedia di perpustakaan.

b. Non Fisik

Fasilitas non fisik adalah kenyamanan ruang perpustakaan yang meliputi penataan ruangan temperatur ruangan, ventilasi udara, serta pencahayaan ruang perpustakaan.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> H.A.S Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: Alfabeta, 1983), hlm,198.

Perpustakaan juga membutuhkan sarana dan prasarana atau fasilitas untuk menunjang aktivitas dan pekerjaan di dalamnya. Menurut Prastowo, sarana ataupun fasilitas perpustakaan merupakan salah satu kebutuhan pokok didalam perpustakaan. sarana dan prasarana berhubungan erat dengan pelayanan perpustakaan. penggolongan jenis sarana dan prasarana itu berbeda. Sarana itu lebih tertuju pada arti alat-alat yang dibutuhkan langsung dan keseharian dari pelayanan perpustakaan tersebut.<sup>45</sup>

Menurut Lasa HS menyatakan bahwa beberapa jenis-jenis fasilitas yang terdapat pada perpustakaan , sebagai berikut:

- a. Rak buku
- b. Rak majalah
- c. Rak audio
- d. Rak buku referensi
- e. Meja baca
- f. Laci katalog
- g. Kursi baca
- h. Perangkat komputer
- i. AC
- j. Jaringan internet
- k. Lemari penitipan tas/ loker

Sebuah perpustakaan harus cukup luas, lokasi perpustakaan juga harus strategis, tersedia ruang untuk belajar dan melakukan penelitian dan harus bisa diakses oleh pengguna yang disabilitas, lansia atau perpustakaan

---

<sup>45</sup> Prastowo, Andi (Ed), *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, ( Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm, 297.

harus menyediakan alternatif yang cocok bagi para penyandang disabilitas, seperti halnya pencahayaan, gedung, ventilasi, dan pengontrolan suara harus kondusif terhadap fungsi perpustakaan. pengguna fasilitas harus bebas dari gangguan. Perpustakaan merupakan pusat terkumpulnya berbagai informasi dan ilmu pengetahuan baik yang berupa buku maupun bahan rekaman lainnya yang diorganisasikan untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>46</sup>

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap perpustakaan harus memiliki fasilitas yang memadai di perpustakaan. Perpustakaan juga membutuhkan berbagai peralatan, perabotan, serta berbagai alat bantu lainnya yang di sediakan perpustakaan, sehingga pemustaka ketika berada di perpustakaan merasa nyaman dan senang saat berada di perpustakaan. Oleh sebab itu perpustakaan juga harus melengkapi jenis-jenis fasilitas di perpustakaan yaitu seperti halnya gedung, lokasi yang tepat untuk dikunjungi, pencahayaan ruangan, ventilasi, rak buku, rak katalog, meja, kursi baca, AC, jaringan internet, perangkat komputer dan sebagainya.

---

<sup>46</sup> Zuhrraruriza, *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kinerja Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Pidie, Skripsi*, ( Universitas Uin Ar-raniry Banda Aceh), di akses: repository.ar-raniry.ac.id pada tanggal 12 September 2023.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*) yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>47</sup> Jenis penelitian deksriptif yang digunakan adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan yang diselidiki di lapangan (lokasi).

Menurut Arikunto metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Cara ilmiah ini berarti kegiatan penelitian itu didasarkan ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis.<sup>48</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah pemikiran ilmiah yang dapat digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian agar mendapatkan hasil yang valid sesuai dengan fakta-fakta yang mendukung solusi suatu masalah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian

---

<sup>47</sup> Usaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal.5.

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1983), hal.36.

yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, tindakan sehari-hari, secara holistik dan dengan metode deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa (naratif) pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>49</sup> Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari nara sumber serta berupa sebuah perilaku. Data deskriptif yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai berbagai permasalahan yang ditemukan pada saat penelitian dilakukan. Dengan demikian penelitian dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai variabel atau kondisi lapangan secara mendalam.

### **B. Lokasi dan waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh di Jln. Teuku Nyak Arief No.23, Lamgugob, Kec. Syiah Kuala , Kota Banda Aceh, Aceh. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023 sampai Mei 2024. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh karena melihat pentingnya pemustaka lansia terhadap fasilitas Perpustakaan.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian mempunyai makna batasan penelitian, karena dalam lapangan penelitian banyak gejala yang menyangkut tempat, pelaku, dan

---

<sup>49</sup> Arifin, *Penelitian Pendidikan*, ( Yogyakarta: Lilin Persada, 2010), hal.26.

aktifitas. Namun tidak semua tempat, pelaku dan aktifitas kita teliti semua. Untuk memenuhi pilihan penelitian maka harus mempunyai batasan yang dinamakan fokus penelitian.<sup>50</sup>

Fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi penulis sehingga terhindar dan tidak terjebak dalam pengumpulan data pada bidang yang sangat umum dan luas atau kurang relevan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi fokus atau target dalam penelitian ini terkait pada aspek pemustaka lansia terhadap fasilitas perpustakaan

#### **D. Subjek dan objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Dengan demikian yang menjadi subjek penelitian disini adalah pemustaka lansia yang berkunjung ke perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

##### **2. Objek Penelitian**

Objek adalah bagian dari jumlah situasi sosial yang ingin diteliti. Menurut Anton Dajan objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara terarah.<sup>51</sup> Dengan demikian

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2012), hal.207.

<sup>51</sup> Anton Dajan, *Pengantar Metode Statistik*, (Solo: TS Rahma Solo,2010), hal.122.

yang menjadi objek penelitian disini adalah fasilitas perpustakaan untuk pemustaka lansia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan informasi atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>52</sup> Wawancara dilakukan dengan pemustaka mengingat sifat dari wawancara ini adalah memperdalam data kualitatif, maka jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terpadu, dimana sebelumnya telah disediakan atau disusun beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada objek penelitian. Peneliti akan mengambil responden untuk wawancara sebanyak 6 orang yaitu pemustaka lansia yang berkunjung ke perpustakaan. Alasan peneliti mengambil sampel sebanyak 6 orang ialah untuk mengetahui secara jelas dan rinci mengenai fasilitas untuk lansia, dan bisa mengetahui permasalahan di perpustakaan dan memiliki kriteria usia 60 tahun.

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, menghemat waktu karena prosesnya cepat dan tidak

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *memahami Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 75.

mengambil waktu terlalu lama dan dapat dipercaya karena jawabannya langsung dari responden atau informan, serta memiliki kebebasan dalam bertanya. Peneliti akan bertanya secara berlangsung kepada subjek penelitian, untuk mengetahui secara rinci, jelas dan mendalam mengenai pemustaka lansia terhadap fasilitas perpustakaan.

Informan wawancara yang digunakan dalam wawancara menggunakan indikator dari RUSA (*Reference Service Section of the Reference and User*), tujuan dari wawancara ini adalah untuk memudahkan penelitian dalam menemukan informasi yang dibutuhkan.

Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pemustaka lansia yang berkunjung ke perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, dalam penelitian ini sebanyak 6 orang dari hasil tersebut penulis akan menarik jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah penulis ajukan dan menabahkan informasi yang penulis anggap penting dalam wawancara.

## 2. Observasi (pengamatan)

Menurut wiyoko observasi merupakan “pengamatan” dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur- unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”. Menurut Riyanto observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain

yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara partisipan maupun non partisipan.<sup>53</sup>

Suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk dapat melihat objek yang akan diteliti dan untuk memperoleh data yang lebih akurat yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian ini. Observasi ini berarti bahwa peneliti secara terus menerus melakukan pengamatan atas perilaku seseorang, mencatat ekspresi- ekspresi tertentu dari responden dalam suatu wawancara atau menanggapi komentar sebagai suatu sisi dalam konteks wawancara. Alasan peneliti mengambil teknik pengumpulan data ini, karena observasi dapat memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri secara langsung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

Observasi langsung dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dalam mengamati tentang pemustaka lansia terhadap fasilitas perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

---

<sup>53</sup> Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: angkasa, 1984), hal.91.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh subjek orang lain. Dokumentasi juga merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>54</sup>

Metode dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang belum tersedia melalui observasi atau wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data dokumen, foto-foto kegiatan untuk menunjang penelitian dan data-data lain yang diperlukan untuk penelitian ini.

#### **F. Kredibilitas Data**

Kredibilitas adalah tingkat ukuran suatu kebenaran atas data yang telah dikumpulkan atau derajat kepercayaan data dan kecocokan data antara konsep penelitian dengan hasil penelitian. Ada berbagai cara untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan menggunakan bahan referensi, *member check* dan triangulasi.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Rusdi Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, ( Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2008), hal. 75.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, ( Baandung: Alfabeta, 2013), hal. 185.

Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah dan majemuk atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian. Upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian adalah perpanjangan pengamatan, penelitian kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan mengetahui kebenaran data yang telah diperoleh maupun untuk menentukan data- data baru atau data yang valid.<sup>56</sup>

#### 1. Trigulasi sumber

Menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

#### 2. Triangulasi teknik

Penguji ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna untuk memperoleh data yang dianggap benar.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metodelo Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Rancangan Penelitian*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2017), hal. 512-522.

### 3. Triangulasi waktu

Narasumber yang ditemui pada awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan waktu penelitian atau pengamatan untuk mendapatkan data akurat dari informan. Sebagai perpanjang dari penelitian ini peneliti fokus untuk mengkaji data yang telah diperoleh sebelumnya oleh peneliti dan mengkonfirmasi kembali data yang diperoleh tersebut kepada informan.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses perorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan jawaban dari tujuan penelitian.<sup>58</sup> Tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan.<sup>59</sup> Adapun tahap-tahap penelitian dalam menganalisis data yaitu:

#### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, meringkas dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Artinya analisis ini

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 368.

<sup>58</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1989), hal. 89.

<sup>59</sup> Mohammad Kasiram, *Metode Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: Alfabeta, 2008), hal. 128.

akan lebih fokus pada poin-poin pokok, membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti mencatat dengan rinci dan merangkum dengan memilih hal-hal pokok serta memfokuskan hal-hal penting. Dengan demikian, hasil reduksi data dapat memberikan gambaran tentang pemustaka lansia terhadap fasilitas perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap kedua setelah reduksi data. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari penelitian melalui dokumentasi dan uraian yang bersifat deskriptif. Penyajian data yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah menampilkan data merupakan bentuk deskriptif dari informasi yang tersusun untuk menarik sebuah kesimpulan. Penyajian data penelitian dalam bentuk teks naratif.<sup>61</sup>

#### c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses data. Penarikan kesimpulan ini bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung dalam proses pengumpulan data

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*..., hal.246.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*..., hal.249.

berikutnya. Namun, apabila kesimpulan sementara didukung oleh bukti-bukti yang valid saat penulis mengumpulkan data ke lapangan, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>62</sup>Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan merangkum hasil analisis data dan menyajikannya dalam bentuk analisis deskriptif, kemudian mencocokkan dengan pengamatan yang dilakukan peneliti saat penelitian berlangsung.



---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*..., hal.252.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **a. Profil Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh**

Dinas perpustakaan dan kearsipan Provinsi Aceh pertama didirikan pada tahun 1969 dengan nama Perpustakaan Negara yang berlokasi pada salah satu ruangan seluas 12 m di kantor perwakilan departemen pendidikan dan kebudayaan daerah istimewa aceh dengan jumlah koleksi saat itu sebanyak 80 eksamplar dan 2 orang pegawai. Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.8429/c/B.3/1979 namanya berubah menjadi Perpustakaan Wilayah. Pada tahun 1989, terbitlah Keppres No. 11/1989 yang mengatur bahwa Perpustakaan Wilayah berubah menjadi Perpustakaan Daerah. Kemudian dengan terbitnya Keppres No. 50/1997 tentang perubahan struktur Organisasi Perpustakaan Nasional RI, berdampak pada perubahan nama dari perpustakaan Daerah menjadi Perpustakaan Nasional Provinsi Daerah istimewa Aceh. Terbitnya Perda No.39 Tahun 2001, Perpustakaan Nasional Provinsi Daerah istimewa Aceh telah menjadi salah satu lembaga dengan nama Badan Perpustakaan Provinsi NAD.

Terakhir UUD 11 Tahun 2006 tentang Pemerintah Aceh dan Qanun No.5/2007 tentang perubahan struktur organisasi pemerintah daerah, maka badan provinsi aceh di gabung dengan Badan Arsip Provinsi Aceh sehingga namanya menjadi Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh, dan di awal tahun 2017 Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh telah

berganti nomenklatur baru Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh setiap tahunnya menambah koleksi buku, rak buku, meja dan kursi baca, serta pemeliharaan jaringan LAN serta mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak, baik dari lembaga pemerintah maupun NGO seperti Perpustakaan Nasional RI, Perpustakaan Nasional Australia, Persatuan Pustakawan Malaysia, World Vision, Goethe Institute, UNESCO, Kota Augsburg Jerman, dan Lain-lain.<sup>63</sup>

b. Visi

Terwujudnya Aceh yang damai dan sejahtera melalui pemerintah yang bersih, adil dan melayani.

c. Misi

- 1) Memberdayakan arsip sebagai tulang punggung manajemen dan bukti akuntabilitas kinerja pemerintah aceh.
- 2) Meningkatkan pelayanan dan sarana kearsipan dan perpustakaan
- 3) Menggali, menyelatkan, melestarika dan memnfaatkan khasanah budaya aceh dan nilai-nilai dinul islam
- 4) Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme aparatus kearsipan dan perpustakaan
- 5) Membina dan mengembangkan minat dan budaya baca
- 6) Masyarakat meningkatkan peran perpustakaan sebagai sarana dan pembangunan SDM

---

<sup>63</sup>Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, diakses melalui <http://arpus.acehprov.go.id>

7) Membina kerja sama kearsipan dan perpustakaan di dalam dan luar negeri.

d. Data koleksi buku di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.<sup>64</sup>

Laporan Frekuensi Tahunan Pengadaan Koleksi Periode 2023 s/d 2023 Berdasarkan Lokasi ('Semua')				
No.	Tanggal	Kategori	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	2023	Gerbang Utama	26	207
2	2023	Perpustakaan AKper Fakinah Kota Banda Aceh	5	7
3	2023	Perpustakaan UBUDIYAH	4	7
4	2023	Ruang Baca Agama	119	1122
5	2023	Ruang Baca Agama - Lt. 2	42	387
6	2023	Ruang Baca Anak	364	2640
7	2023	Ruang Baca Anak - Lt. 2	293	1264
8	2023	Ruang Baca Reference	190	1904
9	2023	Ruang Baca Referensi - Lt. 3	32	182
10	2023	Ruang Baca Remaja	845	7194
11	2023	Ruang Baca Remaja - Lt. 3	471	2426
12	2023	Ruang Baca Umum	3	30
13	2023	Ruang Baca Umum - Lt. 2	198	1481
14	2023	Ruang Baca Umum II	1891	18939
15	2023	Ruang Deposit	1	3
16	2023	Ruang Deposit (Konten Lokal Aceh)	3	14
<b>Total</b>			<b>4487</b>	<b>37807</b>

Laporan Frekuensi Tahunan Pengadaan Koleksi Periode 2024 s/d 2024 Berdasarkan Lokasi ('Semua')				
No.	Tanggal	Kategori	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	2024	Gerbang Utama	2	3
2	2024	Ruang Baca Agama - Lt. 2	4	17
3	2024	Ruang Baca Anak - Lt. 2	1	4
4	2024	Ruang Baca Remaja - Lt. 3	9	33
5	2024	Ruang Baca Umum	1	1
6	2024	Ruang Baca Umum - Lt. 2	15	58
7	2024	Ruang Baca Umum II	2	11
8	2024	Ruang Deposit	94	149
9	2024	Ruang Deposit (Konten Lokal Aceh)	155	171
<b>Total</b>			<b>283</b>	<b>447</b>

## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengobservasi lokasi penelitian dan melakukan wawancara serta dokumentasi. Wawancara semi struktur dilakukan terhadap lansia yang memanfaatkan fasilitas

<sup>64</sup> Data koleksi buku perpustakaan di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 30 Agustus 2024.

perpustakaan dengan jumlah informan 6 orang. Informa yang di wawancarai merupakan pemustaka lansia yang berkunjung ke perpustakaan dengan kriteria yang telah di tetapkan oleh peneliti.

Berdasarkan observasi di lapangan, wawancara informan ( semi terstruktur) maka peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai Persepsi Pemustaka lansia terhadap Fasilitas Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.<sup>65</sup>

### **1. Penyediaan fasilitas perpustakaan untuk pemustaka lansia**

Fasilitas perpustakaan ialah segala sesuatu perlengkapan perpustakaan yang memudahkan pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan, terutama fasilitas khusus bagi pemustaka lansia yang menggunakan kebutuhan fasilitas di perpustakaan. berdasarkan hasil wawancara dengan *dengan pemustaka lansia yang bernama Usman, ia menyatakan bahwa:*

*“Menurut saya ketersediaan fasilitas perpustakaan saat ini belum tersedia dengan baik karena perpustakaan belum menyediakan ruang khusus untuk lansia, sama halnya dengan pengguna disabilitas masih memiliki kekurangan untuk penggunaan fasilitas perpustakaan”.*

Sama halnya dengan Ellya, ia mengatakan bahwa:

*”penggunaan fasilitas perpustakaan saat ini masih belum tersedia, seperti halnya kemarin saya melihat seorang ibu-ibu ke perpustakaan, saya melihat beliau mengalami kesulitan karna ketika beliau mau menuju ke*

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Usman dan Ellya, pemustaka lansia perpustakaan Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 26 Mei 2024

*perpustakaan, beliau harus memegang dedaunan karna tidak ada pegangan untuk menuju ke atas”.*<sup>66</sup>

Fasilitas perpustakaan yang di sediakan di perpustakaan Dinas perpustakaan dan Kearsipan Aceh masih belum memadai fasilitas untuk lansia, terutama pada lansia penyandang aksesibilitas masih belum terpenuhi dengan baik kebutuhan yang di butuhkan. seperti halnya tangga untuk naik ke perpustakaan tidak memiliki pegangan sehingga sulit bagi pemustaka untuk ke perpustakaan. sehingga ketika pemustaka lansia ingin membaca koleksi buku di perpustakaan pemustaka lansia harus membaca di ruang umum yang terdapat di lantai 2.

## **2. Ketersediaan fasilitas kursi roda di perpustakaan**

setiap perpustakaan menyediakan fasilitas kursi roda di perpustakaan untuk kebutuhan pemustaka lansia dan pemustaka penyandang disabilitas. Biasanya jalur ini memiliki jalur khusus yang dapat digunakan oleh pengguna kursi roda. berdasarkan hasil wawancara dengan dengan pemustaka lansia yang bernama Ellya, ia menyatakan bahwa:

*” menurut saya perpustakaan saat ini belum menyediakan memfasilitasi kursi roda dan kursi untuk lansia”.*

Berbeda dengan halnya dengan dikemukakannya oleh Hasanah, ia mengatakan bahwa:

*” saat ini perpustakaan sudah menyediakan kursi roda dan tongkat, saya melihat pada bagian ruang disabilitas di samping pelayanan umum di*

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ellya , Maisarah, pemustaka lansia perpustakaan Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 22 Mei 2024.

*lantai 1(satu), tapi biasanya yang menggunakan kursi roda hanya orang sakit saja, tapi itu jarang yang menggunakan kursi roda”.*<sup>67</sup>

Adanya ketersediaan fasilitas kursi roda di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan di Aceh, akan tetapi penggunaan kursi roda di perpustakaan jarang yang menggunakan, ketersediaan kursi roda saat ini di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh hanya memiliki 2 kursi roda dan 1 tongkat di bagian ruang disabilitas lantai satu. Biasanya pemustaka yang menggunakan kursi roda hanya pemustaka yang sakit saja. Akan tetapi rata-rata pemustaka lansia yang sering berkunjung ke perpustakaan ialah lansia yang sehat, sehingga pemustaka lansia bisa mencari informasi yang di butuhkan. Perpustakaan dan Kearsipan aceh untuk saat ini belum memiliki fasilitas jalur khusus untuk penyandang disabilitas sehingga sulit untuk pemustaka lansia yang menggunakan kursi roda untuk mengunjungi perpustakaan.

### **3. Ketersediaan fasilitas kursi dan koleksi buku untuk lansia di bagian ruang informasi**

Fasilitas yang baik ialah fasilitas yang dilengkapi dengan beragam fasilitas, alat-alat, dan perlengkapan perpustakaan yang baik, di sertai dengan ruangan yang nyaman, kecerahan dan jauh dari kebisingan, dengan hal tersebut maka akan terciptanya suasana yang nyaman bagi para pengunjung perpustakaan. berdasarkan hasil wawancara dengan dengan pemustaka lansia yang bernama Maisarah , ia menyatakan bahwa:

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Hasanah dan Ellya , pemustaka lansia perpustakaan Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 26 Mei 2024

*“kalau dari saya lihat saat ini masih kurang terpenuhi fasilitas kursi untuk lansia apa lagi di bagian ruang baca umum ini hanya memiliki beberapa sofa saja”.*

Menurut Usman, ia mengatakan bahwa:” *ketersediaan fasilitas di perpustakaan tersedia akan tetapi tergantung pada minat pembaca, apakah kebutuhan mereka terpenuhi atau tidak. Dan sebaiknya perpustakaan memberikan ruangan khusus untuk lansia agar pemustaka nyaman dalam mencari informasi dan membaca buku”.*<sup>68</sup>

Ketersediaan fasilitas kursi untuk lansia dan koleksi buku yang di minati untuk lansia di perpustakaan Dinas perpustakaan dan kearsipan Aceh saat ini belum memadai, karena saat ini perpustakaan belum menyediakan ruang khusus untuk lansia.

Biasanya pemustaka lansia hanya memasuki ruang baca umum untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Saat ini perpustakaan hanya memiliki ruang umum saja dan fasilitas umum, kurangnya ketersediaan fasilitas untuk lansia, maka membuat pemustaka lansia kurang nyaman dalam mencari informasi atau koleksi yang dibutuhkan dan keberadaan ruang baca umum terletak pada bagian lantai 2. Koleksi yang terdapat pada ruang baca umum hanya terdapat buku pendidikan dan buku bacaan biasa.

#### **4. Ketersediaan koleksi buku di perpustakaan dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka lansia.**

Koleksi perpustakaan adalah semua bahan perpustakaan yang ada sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika dan dapat digunakan oleh

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Maisarah dan Usman, pemustaka lansia perpustakaan Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 22 Mei 2024

para pengguna perpustakaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan pemustaka lansia yang bernama Safiah , ia menyatakan bahwa:

*“Kalau menurut saya sudah akan tetapi ada beberapa buku yang saya lihat tidak sesuai di letakkan di rak di karenakan ada beberapa orang yang menyembunyikan buku, sehingga ketika ingin mencari buku di rak buku tersebut tidak ada di rak. Saat ini perpustakaan hanya menyediakan buku bacaan saja tapi untuk koleksi buku lansia belum ada.”*

Sedangkan menurut Ellya, ia menyatakan bahwa:

*” kurangnya pelayanan dan buku tidak sesuai ketika di cari di rak, akan tetapi buku di rak mudah di jangkau dan koleksi buku hanya tersedia buku bacaan biasa dan buku pendidikan.”<sup>69</sup>*

Setiap perpustakaan pasti menyediakan fasilitas berupa koleksi bagi pemustaka yang mengunjungi perpustakaan, seperti halnya perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, perpustakaan juga menyediakan berbagai koleksi dari koleksi buku hingga novel dan berbagai koleksi lainnya, perpustakaan akan memberikan fasilitas yang terbaik untuk pengunjung yang mengunjungi perpustakaan. Setiap perpustakaan pasti memiliki fasilitas khusus untuk pemustaka lansia seperti rak buku , koleksi khusus hingga jarak antara rak satu dan rak lainnya.

Biasanya pemustaka lansia yang mengunjungi perpustakaan mereka mencari koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan dirinya sendiri di rak buku yang sudah di sediakan, akan tetapi perpustakaan saat

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ellya, Safiah, pemustaka lansia Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 22 Mei 2024.

ini masih belum menyediakan koleksi khusus untuk pemustaka lansia di perpustakaan, sehingga pemustaka biasanya membaca buku yang tersedia saja di perpustakaan, perpustakaan juga menyusun buku di rak dengan rapi sehingga pemustaka mudah dalam mencari koleksi buku yang diinginkan. Akan tetapi kendala yang di hadapi oleh pemustaka lansia adalah kurangnya kesadaran pustakwana dalam mengontrol koleksi buku-buku di perpustakaan sehingga banyak pemustaka yang membaca buku pemustaka menyembunyikan koleksi buku tersebut, sehingga ketika pemustaka lainnya ingin mencari koleksi buku pada rak buku maka buku tersebut tidak ada di rak buku yang di carinya, sehingga membuat para pemustaka lansia mengalami sedikit kesulitan pada saat mencari buku di rak.

#### **5. Menyediakan fasilitas ruang yang cerah dan penomoran dan label buku**

Perpustakaan menyediakan fasilitas untuk kebutuhan pemustaka agar pemustaka merasa nyaman dan senang dalam mengunjungi perpustakaan dan perpustakaan juga akan memberikan fasilitas ruang yang nyaman untuk pengunjung. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemustaka lansia yang bernama Nuh, ia mengatakan bahwa:

*“ Menurut saya pencahayaan kurang kalau di bagian depan terang tapi pada bagian belakang sedikit kurang pencahayaan dan sebaiknya harus di konsul dengan arsitek agar ruangnya memiliki pencahayaan. Kalau penomoran pada buku sudah di tempatkan dengan baik.”*

berbeda dengan halnya dengan dikemukakannya oleh Safiah, ia mengatakan bahwa:

*” menurut saya pencahayaan sudah terang dan bukunya mudah di temukan”.*<sup>70</sup>

Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan saat ini perpustakaan sudah memberikan beberapa fasilitas yang baik bagi pengguna perpustakaan seperti halnya penggunaan ruang baca untuk pemustaka sehingga memiliki beberapa hal yang terkendala yang dihadapi pemustaka lansia pada saat mengunjungi perpustakaan yaitu, saat ini kurangnya perhatian pustakawan dalam memberikan pencahayaan pada ruang perpustakaan, sehingga ada beberapa dari pengguna perpustakaan yang mengalami kesulitan dalam membaca atau mencari koleksi buku di rak.

Pada bagian pintu masuk pencahayaan di ruang perpustakaan sangat sedikit akan tetapi pada bagian belakang pencahayaan masuk lebih besar sehingga pencahayaan di ruang perpustakaan tersebut mengalami kekurangan pencahayaan, hal itulah yang membuat pemustaka lansia sulit dalam membaca dan mencari buku. Pada saat pemberian penomoran koleksi buku di perpustakaan sudah memberikan penomoran buku di rak dengan baik dan label jelas, tetapi di sebabkan oleh pemustaka yang kurang bertanggung jawab sehingga buku yang di cari pada rak buku tidak di temukan sehingga hal itu yang membuat pemustaka lansia kesulitan dalam mencari buku di rak sehingga di perlukan bantuan dari pustakawan itu sendiri untuk mencari buku.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Safiah dan Nuh, pemustaka lansia perpustakaan Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 22 Mei 2024

## 6. Penggunaan jarak antara rak buku dengan pengguna kursi roda

Penggunaan jarak antar rak buku harus diberikan jarak agar pemustaka lebih mudah dalam mencari buku dan lebih mudah dalam berjalan antara rak satu dan rak lainnya, juga dapat memudahkan pemustaka yang menggunakan kursi roda untuk mencari koleksi buku yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan pemustaka lansia yang bernama hasanah , ia menyatakan bahwa:

*“ Menurut masih memiliki kekurangan untuk jarak antara rak satu dan rak lainnya, dikarenakan jalan antara rak satu dan rak laninnya masih sempit, sebaiknya di berikan jarak antara rak satu dan rak lainnya. Begitupun pengguna kursi roda masih sulit untuk pengguna kursi roda untuk ke rak buku karena jarak rak buku masih sedikit sempit”.*

Sama halnya dengan yang di kemukakan oleh Maisarah ia mengatakan bahwa: *“ jarak antara rak satu dan rak lain menurut saya masih kurang lebar dan untuk pengguna kursi roda sulit untuk mencari koleksi, harus di butuhkan bantuan dari pustakwan untuk mengambil buku”.*<sup>71</sup>

Perpustakaan memberikan fasilitas berupa koleksi buku di perpustakaan dan setiap rak buku harus di berikan jarak yang sedikit jauh agar pemustaka lebih mudah dalam berjalan dan mencari buku di perpustakaan.

Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh saat ini penggunaan jaraka antara rak satu dan rak lainnya sudah di berikan jarak

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Hasanah dan Maisarah, Pemustaka Lansia perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 26 Mei 2024.

akan tetapi penggunaan tata letak rak masih belum srategis karna letak rak buku belum baik dan sebaiknya harus di perhatikan, kemudian jika jarak untuk penggunaan kursi roda jalan untuk ke rak buku masih sempit sehingga pengguna kursi roda untuk lansia sulit dalam mencari buku dan di perlukan bantuan pustakwan dalam mencari buku dan informasi, dan sebaiknya perpustakaan memberikan jarak untuk pemustaka pengguna kursi roda.

#### **7. Memberikan fasilitas huruf braille dan petunjuk yang jelas dalam menggunakan informasi di perpustakaan**

Perpustakaan memiliki peran yang krusial dalam memberikan akses literasi kepada setiap individu, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan pemustaka lansia yang bernama Ellya , ia menyatakan bahwa:

*“Menurut saya baik dan sudah ada petunjuk yang jelas untuk disabilitas.”* berbeda dengan halnya dengan dikemukakannya oleh Safiah, ia mengatakan bahwa:

*” sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna jika lansia sehat maka tidak dibutuhkan tulisan yang besarakan tetapi jika lansia sehat tidak di butuhkan tulisan dalam font yang besar”.*<sup>72</sup>

Perpustakaan Dinas perpustakaan dan Kearsipan Aceh saat ini sudah memberikan petunjuk yang jelas dan huruf braille untuk pengguna lansia, tujuannya agar memudahkan pemustaka lansia dalam mencari informasi di perpustakaan. penggunaan huruf braille ini biasanya di

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Zul dan Ellya, pemustaka lansia perpustakaan Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 22 Mei 2024

gunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan, jika lansia yang sehat maka tidak dibutuhkan petunjuk dan tulisan dalam font besar ,akan tetapi jika lansia tidak sehat maka dibutuhkan tulisan dalam font besar dan huruf braille di perpustakaan untuk memudahkan pemustaka lansia dalam menemukan informasi di perpustakaan.

#### **8. Ketersediaan fasilitas ruang komputer dan penggunaan perangkat lunak untuk lansia**

Ketersediaan fasilitas ruang komputer di perpustakaan, biasanya dipergunakan untuk kebutuhan informasi bagi pengguna perpustakaan yang membutuhkan komputer. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan pemustaka lansia yang bernama Zul , ia menyatakan bahwa:

*“ Untuk saat ini saya belum pernah menggunakan ruang informasi, saya lebih sering meluangkan waktu sejenak untuk membaca buku.”*

Sama halnya dengan yang di kemukakan oleh hasanah, ia mengatakan bahwa: *” saya belum pernah menggunakan ruang komputer di perpustakaan ini”*.<sup>73</sup>

Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh saat ini sudah menyediakan fasilitas ruang komputer di perpustakaan pada lantai 3. Untuk saat ini pemustaka lansia masih jarang menggunakan komputer di perpustakaan, di karenakan pemustaka lansia sering menggunakan koleksi bacaan saja di perpustakaan untuk meluangkan waktu dan menemani cucu

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Zu dan Hasanah, Pemustaka Lansia perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 26 Mei 2024.

ke perpustakaan. sehingga lansia tidak menggunakan komputer di perpustakaan.

### **9. Penggunaan kaca pembesar dan audio visual untuk pemustaka lansia**

Perpustakaan di perlukan memfasilitasi untuk pengguna perpustakaan berupa audio visual di perpustakaan ,agar pemustaka dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan pemustaka lansia yang bernama Maisarah , ia menyatakan bahwa:

*“Untuk saat ini saya belum menggunakan kaca pembesar dan audio visual, sebaiknya perpustakaan memberikan ruang khusus untu membantu lansia dalam menggunakan kaca pembesar dan audio visual.”*

berbeda halnya yang dikemukakan oleh Hasanah, ia mengatakan bahwa:”  
*Menurut saya terbantu dengan adanya kaca pembesar, tetapi saya tidak pernah menggunakan tetapi tergantung dari pengguna individu yang di butuhkan termasuk audio visual”*<sup>74</sup>

Perpustakaan saat ini menyediakan beberapa fasilitas yang di butuhkan untuk lansia, penggunaan audio visual biasanya di sesuaikan dengan kebutuhan pengguna yang memerlukan bantuan berupa audio visual dan kaca pembesar untuk membaca buku. Akan tetapi saat ini perpustakaan belum menyediakan fasilitas berupa kaca pembesar di perpustakaan. Oleh sebab itu sebaiknya perpustakaan memberikan ruang khusus untuk

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Maisarah dan Hasanah, pemustaka lansia perpustakaan Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 22 Mei 2024

membantu lansia dalam menggunakan audio visual dan kaca pembesar untuk memudahkan dalam mencari informasi yang di butuhkan.

#### **10. Penggunaa rekaman suara dengan teks tulis sebagai alat bantu pendengaran suara**

Rekaman suara ialah menangkap suara dari seseorang pembicara atau talent dengan cara yang paling efektif dan efisien sehingga ketika dilakukan pemutaran ulang, suara yang di hasilkan akan terdengar senyata mungkin dengan suara aslinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan pemustaka lansia yang bernama Usman, ia menyatakan bahwa:

*“ Jika di perpustakaan saat ini saya belum pernah menggunakan alat perekam.”*

Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Ellya, ia mengatakan bahwa:” *Saya belum pernah menggunakan alat pendengar atau perekam suara biasanya hanya meluangkan waktu untuk membaca buku saja*”.<sup>75</sup>

Fasilitas rekaman suara dan teks tulis tersedia di perpustakaan akan tetapi saat ini pengguna lansia belum pernah menggunakan rekaman video dan teks tulis untuk pendengar, karena pemustaka lansia sering mengunjungi ruang baca umum di lantai 2 untuk membaca buku dan mencari waktu luang di perpustakaan.

#### **11. penggunaan koleksi buku dengan font besar**

setiap perpustakaan di perlukan menyediakan fasilitas khusus untuk lansia, karena dapat memudahkan pengguna untuk mencari informasi

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan usman dan Ellya, pemustaka lansia perpustakaan Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 22 Mei 2024

di perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan pemustaka lansia yang bernama Usman, ia menyatakan bahwa:

*“Untuk saat ini masih terjangkau dengan buku bacaan biasa, tetapi jika huruf font besar belum ada, tapi jika saya masih bisa menggunakan buku bacaan biasa.”*

Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Ellya ia mengatakan bahwa: *“ untuk saat ini masih bisa terjangkau dengan buku bacaan biasa di ruang umum, akan tetapi jika buku dengan font besar belum tersedia di perpustakaan”*.<sup>76</sup>

Perpustakaan sebaiknya memperhatikan kebutuhan fasilitas yang di perlukan oleh pengguna perpustakaan agar pemustaka lebih mudah dalam mencari informasi, di perpustakaan saat ini belum tersedianya koleksi buku dan terbitan berkala dengan font besar. Akan tetapi pemustaka lansia bisa memanfaatkan koleksi buku-buku bacaan di ruang baca umum untuk mencari informasi dan membaca buku.

## **12. Kebutuhan fasilitas untuk lansia**

Setiap perpustakaan harus menyediakan fasilitas yang memenuhi kebutuhan pemustaka terutama kebutuhan fasilitas untuk pemustaka lansia. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan pemustaka lansia yang bernama pustakawan perpustakaan , ia menyatakan bahwa:

*“untuk fasilitas sudah ada hanya belum sepenuhnya tersedia, seperti fasilitas untuk pengguna kaca pembesar, saat ini belum tersedia , akan*

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan usman, Maisarah, Pemustaka Lansia perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 22 Mei 2024.

*tetapi jika fasilitas seperti lift, kursi roda, buku bacaan sudah ada ,dan ruangan untuk audio visual sudah ada tetapi masih dalam kondisi perbaikan. Di perpustakaan saat ini kebanyakan yang berkunjung ke perpustakaan biasanya lansia yang sehat, akan tetapi ada juga lansia yang tidak sehat. Biasanya pemustaka yang datang ke perpustakaan untuk menemani cucu, untuk waktu luang dan datang bersama keluarga juga ada yang mencari informasi atau buku bacaan.”<sup>77</sup>*

Perpustakaan memerlukan fasilitas khusus untuk lansia dikarenakan ada pemustaka lansia yang berkunjung ke perpustakaan.

### **13. Ketersediaan kursi roda untuk pemustaka Lansia**

Perpustakaan memfasilitasi kebutuhan pemustaka lansia dan memperhatikan setiap kebutuhan di perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan pemustaka lansia yang bernama pustakawan perpustakaan , ia menyatakan bahwa:

*“di perpustakaan ada tersedia fasilitas kursi roda, perpustakaan saat ini hanya menyediakan dua kursi roda dan satu tongkat. Jika ada pemustaka yang membutuhkan fasilitas seperti kursi roda mereka boleh menggunakannya”<sup>78</sup>*

Dengan adanya fasilitas khusus untuk lansia maka pemustaka dapat lebih mudah berkunjung ke perpustakaan tersebut.

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan pustakwan fauzah dan siska perpustakaan di Dinas perpustakaan dan Kersipan Aceh, pada tanggal 30 Agustus 2024.

<sup>78</sup> Wawancara dengan pustakwan fauzah dan siska perpustakaan di Dinas perpustakaan dan Kersipan Aceh, pada tanggal 30 Agustus 2024.

#### 14. Fasilitas koleksi untuk lansia

Fasilitas koleksi ialah tempat penyimpanan koleksi perpustakaan yang tidak dipamerkan, akan tetapi koleksi perpustakaan bisa di manfaatkan oleh pemustaka untuk mencari informasi dan wawasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan pemustaka lansia yang bernama pustakawan perpustakaan , ia menyatakan bahwa:

*“koleksi buku di perpustakaan sudah tersedia, akan tetapi jika koleksi buku untuk penggunaan font yang besar untuk lansia belum tersedia. Tetapi jika koleksi buku bacaan biasanya sudah tersedia di perpustakaan, biasanya pemustaka lansia jika mengunjungi perpustakaan mereka sudah tau buku yang mereka baca atau mencari kebutuhan yang mereka butuhkan “.*<sup>79</sup>

Perpustakaan sebaiknya memfasilitasi koleksi buku khusus untuk lansia yang menggunakan font yang besar agar ketika pemustaka lansia yang memiliki kekurangan penglihatan maka pemustaka lansia lebih nyaman dalam membaca buku.

#### 15. Ruang khusus untuk lansia

Ruang khusus untuk pemustaka lansia sangat di perlukan agar pemustaka lansia lebih nyaman dalam menggunakan perpustakaan. . Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan pemustaka lansia yang bernama pustakawan perpustakaan , ia menyatakan bahwa:

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan pustakawan fauzah dan siska perpustakaan di Dinas perpustakaan dan Kersipan Aceh, pada tanggal 30 Agustus 2024.

*“untuk ruang lansia , sudah ada dibagian lantai satu pada bagian ruang disabilitas. Perpustakaan sudah menggabungkan antara ruang disabilitas dengan lansia karena mereka sama-sama memiliki kebutuhan khusus”.*<sup>80</sup>

Perpustakaan sudah memiliki ruang lansia di bagian ruang di sabilitas.

## **16. Pemberian label dan penomoran pada perpustakaan**

Pemberian label dan penomoran pada koleksi memang sangat penting di perpustakaan , dengan adanya penomoran dan label maka pemustaka dapat lebih mudah dalam mencari koleksi atau informasi yang dibutuhkan, Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan pemustaka lansia yang bernama pustakawan perpustakaan , ia menyatakan bahwa:

*“ untuk penomoran dan label pada koleksi di perpustakaan saat ini perpustakaan sudah melakukan degan baik, di setiap koleksi dan rak buku sudah di berikan label dan nomor, jadi jika pemustaka ingin mencari kebutuhan di perpustaka, pemustaka bisa menemukan koleksi atau informasi maka pemustaka bisa menemukannya di rak”.*<sup>81</sup>

Dengan adanya label dan nomr maka pemustaka akan lebih mudah dalam menemukan informasi dan kebutuhan di perpustakaan.

Berdasarkan wawancara dengan informan, hasil penelitian dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan pustakwan fauzah dan siska perpustakaan di Dinas perpustakaan dan Kersipan Aceh, pada tanggal 30 Agustus 2024.

<sup>81</sup> Wawancara dengan pustakwan fauzah dan siska perpustakaan di Dinas perpustakaan dan Kersipan Aceh, pada tanggal 30 Agustus 2024.

NO	FASILITAS LANSIA	STATUS		
		LENGKAP	KURANG LENGKAP	TIDAK TERSEDIA
1	Penyediaan fasilitas perpustakaan untuk pemustaka lansia			✓
2	Ketersediaan fasilitas kursi roda di perpustakaan	✓		
3	Ketersediaan fasilitas kursi dan koleksi buku untuk lansia di bagian ruang informasi		✓	
4	Ketersediaan koleksi buku di perpustakaan dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka lansia			✓
5	Menyediakan fasilitas ruang yang cerah dan penomoran dan label buku		✓	
6	Penggunaan jarak antara rak buku dengan pengguna kursi roda			✓

7	Memberikan fasilitas huruf braille dan petunjuk yang jelas dalam menggunakan informasi di perpustakaan	✓		
8	Ketersediaan fasilitas ruang komputer dan pengguna perangkat lunak untuk lansia	✓		
9	Penggunaan kaca pembesar dan audio visual untuk pemustaka lansia		✓	
10	Pengguna rekaman suara dengan teks tulis sebagai alat bantu pendengaran suara			✓
11	Penggunaan koleksi buku dengan font besar			✓

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi pemustaka lansia terhadap fasilitas perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sudah memadai hal ini terlihat dari aspek fasilitas seperti yang sudah tersedianya penyediaan fasilitas perpustakaan untuk pemustaka lansia di perpustakaan, kemudian perpustakaan juga menyediakan beberapa kursi roda di perpustakaan serta juga memfasilitasi kursi dan koleksi buku untuk lansia di bagian ruang informasi. perpustakaan juga menyediakan koleksi- koleksi buku di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka lansia serta penomoran buku, perpustakaan juga memberikan fasilitas ruang yang cerah agar pemustaka lebih nyaman dalam mencari informasi. Pada bagian ruang baca perpustakaan memberikan jarak antara rak buku dengan pengguna kursi roda juga memberikan fasilitas huruf braille dan petunjuk yang jelas dalam menggunakan informasi di perpustakaan.

Perpustakaan juga memberikan fasilitas berupa ruang komputer serta pengguna perangkat lunak untuk lansia dan penggunaan kaca pembesar dan fasilitas audio visual untuk pemustaka lansia, serta penggunaan rekaman suara dengan teks tulis sebagai alat bantu pendengar suara. Akan tetapi masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pemustaka lansia seperti halnya, penggunaan fasilitas di perpustakaan belum memfasilitasi perpustakaan

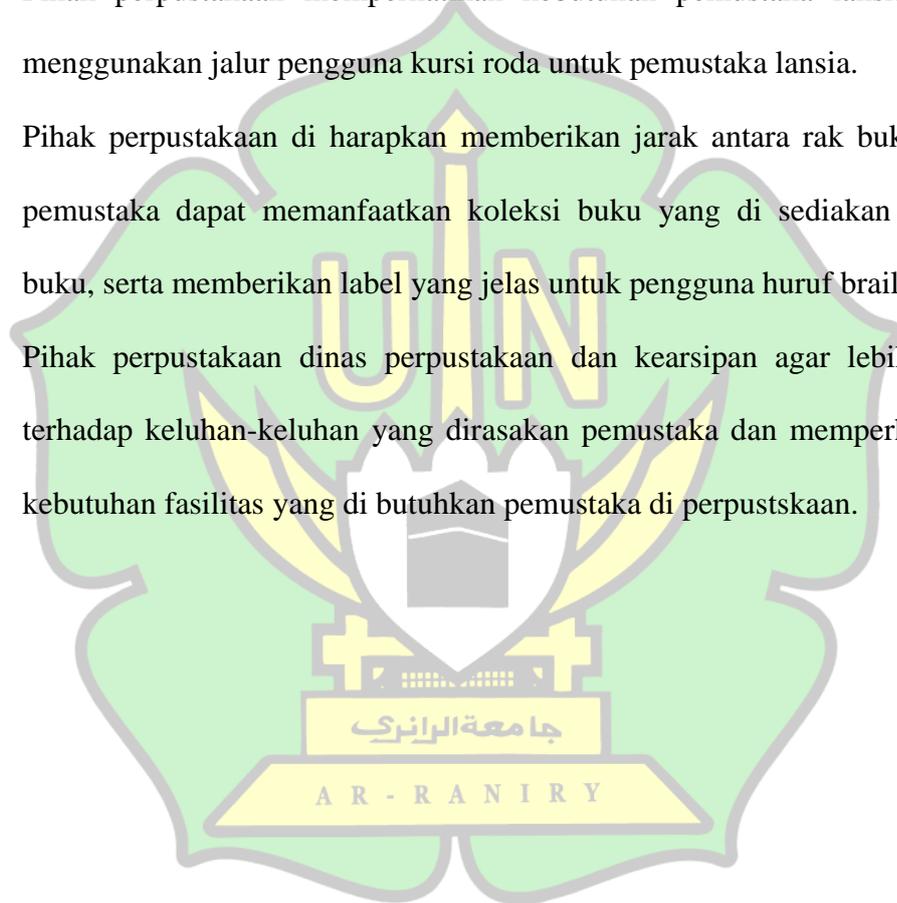
khusus untuk lansia, sehingga pemustaka lansia harus membaca buku di ruang baca umum di bagian lantai 2. Kemudian perpustakaan juga belum menyediakan berupa koleksi-koleksi buku terbitan berkala khusus untuk pemustaka lansia dan perpustakaan juga belum menyediakan penggunaan koleksi-koleksi buku dengan penggunaan font besar untuk memudahkan pemustaka lansia dalam mencari informasi di perpustakaan. Serta kurangnya perhatian perpustakaan terhadap fasilitas pengguna kursi roda di perpustakaan seperti jalur pengguna kursi roda dan pegangan pada saat menaiki jalan di perpustakaan sehingga membuat pemustaka lansia mengalami kesulitan dalam menuju perpustakaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dirangkum, maka terdapat saran yang dikemukakan sebagai bahan masukan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi pemustaka lansia terhadap fasilitas perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh kedepannya. Adapun beberapa saran yang dapat peneliti paparkan didalam penelitian ini tentang pemustaka lansia terhadap fasilitas perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yaitu:

1. Perpustakaan diharapkan dapat memberikan fasilitas khusus untuk pemustaka lansia serta diharapkan memberikan ruang khusus untuk pemustaka lansia agar memudahkan lansia untuk mencari informasi dan kebutuhan pemustaka lansia.

2. Perpustakaan sebaiknya memperhatikan kebutuhan pemustaka lansia dalam menggunakan fasilitas perpustakaan berupa koleksi buku, majalah, terbitan berkala. Juga di harapkan perpustakaan dapat memfasilitasi kaca pembesar , agar memudahkan pemustaka dalam mencari informasi dan membaca.
3. Pihak perpustakaan memperhatikan kebutuhan pemustaka lansia yang menggunakan jalur pengguna kursi roda untuk pemustaka lansia.
4. Pihak perpustakaan di harapkan memberikan jarak antara rak buku agar pemustaka dapat memanfaatkan koleksi buku yang di sediakan di rak buku, serta memberikan label yang jelas untuk pengguna huruf braille.
5. Pihak perpustakaan dinas perpustakaan dan kearsipan agar lebih peka terhadap keluhan-keluhan yang dirasakan pemustaka dan memperhatikan kebutuhan fasilitas yang di butuhkan pemustaka di perpustakaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amir Mukadar, Khairul Bahrin dan Hesti Setiorini, *Persepsi Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Terhadap Bank Syariah di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu*, Jurnal Ekombis, 2021, Vol. 9. No. 2.
- Anton Dajan, *Pengantar Metode Statistik*. Solo: TS Rahma Solo, 2010.
- Arifin, *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lilin Persada, 2010.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Elva Rahmah, *Akses dan Layanan Perpustakaan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Fifi Cahya K, *Karakteristik Pengguna yang Memanfaatkan Perpustakaan Umum Kota Surabaya*, 2013. Diakses pada tanggal 9 Maret 2023 dari situs: <https://journal.unair.ac.id>
- Goldsmith & Selwyn, *Universal Design: A Manual of Practical Guidance for Architects*. Great Britain: Architectural press, 2000.
- H.A.S Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Alfabeta, 1983.
- Hasna Qurratun Aini, *Persepsi Pemustaka Terhadap Fasilitas Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Kulon Progo*, (Skripsi), Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2022.
- Herdiansyah, H, *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Psikologi*. Jakarta: Selemba Humanika, 2015.
- Indriana Yeniar, *Gerontologi dan Progeria*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Irwanto, *Psikologi Umum Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta : PT. Prenhallindo, 2002.
- Iskandar, *Manajemen Dan Budaya Perpustakaan*. Bandung: Refika Aditma, 2016.
- Iskandar, *Manajemen dan Budaya Perpustakaan*. Bandung: Refika Aditama, 2016.

- Ismaya, *Persepsi Pemustaka Terhadap Sikap Pustakawan pada Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Sekretariat Wilayah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan* ( Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar), 2015. Diakses Pada tanggal 8 Maret 2023 dari situs: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Offline versi 1.5.1*, Ebta Setiawan( ed), 2010-2013.
- Maryam,S & Eka.S, *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatan*. Salemba Medika, 2008.
- Marzuki, *Metodelogi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1989.
- Miftah Toha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara,2001.
- Mohammad Kasiram, *Metode Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: Alfabeta, 2008.
- Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: angkasa, 1984.
- Muhammad Faisal, *Persepsi Pemustaka Terhadap Fasilitas Perpustakaan Di SMA Negeri 12 Banjarmasin*. ( Skripsi), Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Antasari, Banjarmasin, 2022.
- Mujahidullah, K, *Keperawatan Geriatrik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2012.
- Mulyana Dedy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nawawi, U, *Sehat & Bahagia di Usia senja*. Yogyakarta: Dianloka, 2009.
- Pawit M Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nomor 8 Tahun 2017, *Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2019.

- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012, tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia.
- Prastowo A, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Prastowo, Andi (Ed), *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, diakses melalui <http://arpus.acehprov.go.id>
- Republika Indonesia, Undang-Undang Perpustakaan: UU RI No.43 tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Ronald Hutapea, *Sehat dan Ceria Diusia Senja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- RUSA (Reference Service Section of the Reference and User) The Library Services to an aging Population Committee of the Management and User, *America Library Journal*, Vol. 48, No.2, 9 Januari 2024.
- Rusdi Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2008.
- Sarlito Wirawa, *psikologi Remaj*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudaryanto & Agus, *Persepsi Lansia Terhadap Kegiatan Pembinaan Kesehatan Lansia di Posyandu Wilayah Kerja Pukesmas Prambanan 1 Yogyakarta*, *Jurnal Kesehatan*, Vol.1, No,1, Juni 2008.
- Sugiyono, *Metodelo Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Rancangan Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*
- Sugiyono, *memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 1983.
- Sulistyo Basuki, *Periodasi Perpustakaan Indonesia*. Jakarta: PT: Gramedia Pustaka, 1994.
- Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1993.
- Suparno, *Miskonsepsi & Perubahan Konsep dalam Pendidikan Fisika 9*. Yogyakarta: Gravindo, 2005.
- Sutarno N.S, *Kamus Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: Jala Permata 2008.
- Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Suwarno Wiji, *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sangung Seto, 2009.
- Suwarno, Wiji, *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Agung Seto, 2009.
- Tjiptono & Fandy, *Strategi Pemasaran*, ed. 2. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Uma & Hasminee, *Persepsi: pengertian, definisi, dan faktor yang mempengaruhi*, 2013.
- Usaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Walgito Bimo, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004
- Waskito Aji Suryo Putro, Yusdi Nurdin Lamtenggo, Wahyu Retno Widiningsih, *Ragam Penelitian Olahraga*. Sleman: Deepublish Digital, 2023.
- Wawancara dengan Usman dan Ellya, pemustaka lansia perpustakaan Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 26 Mei 2024.
- Wawancara dengan Hasanah dan Ellya, pemustaka lansia perpustakaan Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 26 Mei 2024.
- Wawancara dengan Maisarah dan Ellya, pemustaka lansia perpustakaan Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 22 Mei 2024.
- Wawancara dengan Usman & Safiah, pemustaka lansia Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 22 Mei 2024.

Wawancara dengan Zul & Ellya, pemustaka lansia perpustakaan Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 22 Mei 2024.

Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sangung Seto, 2009.

Zuhrarurriza, *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kinerja Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Pidie*, Skripsi, Universitas Uin Ar-raniry Banda Aceh, di akses: [repository.ar-raniry.ac.id](http://repository.ar-raniry.ac.id) pada tanggal 12 September 2023.





SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: 286/Un.08/FAH/KP.004/02/2023

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;  
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

- Kesatu : Menunjuk saudara :  
1). Umar Abd. Azis, M.A ( Pembimbing Pertama )  
2). T. Mulkan Safri, M.IP ( Pembimbing kedua )

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

**Nama : Linda Maraudhah**  
**Nim : 170503065**  
**Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)**  
**Judul : Persepsi Pengguna Lansia terhadap Tingkat Kenyamanan Gedung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh**

- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada Tanggal 06 Februari 2023

Dekan,

Syarifuddin

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsip



**PEMERINTAH ACEH**  
**DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH**

Jl. T. Nyak Arief Telepon Telepon : (0651) 7552323, Faximile : (0651) 7551239  
E-mail: [arpus@prov.go.id](mailto:arpus@prov.go.id) Website : [arpus.acchprov.go.id](http://arpus.acchprov.go.id)

Banda Aceh, 21 Mei 2024

Yang Terhormat :

**Dekan Fakultas Adab dan  
Humaniora Universitas Islam  
Negeri Ar- Raniry**

Nomor : 400.14.5.4/514/2024  
Lampiran : -  
Sifat : Biasa  
Hal : **Izin Penelitian Ilmiah**

di -

**Banda Aceh**

1. Sehubungan dengan surat Saudara Nomor: 756/Un.08/FAH.I/PP.00.9/05/2024 Tanggal 15 Mei 2024 tentang hal tersebut di atas, dapat disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan dapat menerima Mahasiswi Saudara:

N a m a : **Linda Maraudhah**  
NIM : 170503065  
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

2. Kami berharap selama melakukan penelitian ilmiah agar yang bersangkutan tetap disiplin, dan mentaati segala ketentuan yang berlaku di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.
3. Demikian disampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN



Dr. EDI YANDRA, S. STP, MSP.  
PEMBINA UTAMA MADYA  
NIP. 197511051996121002

### Instrumen Pertanyaan Wawancara

no	pertanyaan	Indikator
1	Bagaimana perpustakaan sudah memberikan fasilitas yang layak untuk pemustaka lansia?	Memberikan evaluasi aksesibilitas perpustakaan kepada lansia yang gangguan fisik, penglihatan, pendengar, membaca, dan lainnya sesuai dengan pedoman aksesibilitas bangunan dan fasilitas perpustakaan.
1	apakah perpustakaan menyediakan fasilitas khusus bagi pemustaka lansia penyandang aksesibilitas terhadap bangunan perpustakaan?	
2	Apakah perpustakaan memberikan fasilitas kursi roda untuk pemustaka lansia di perpustakaan?	Menyediakan beberapa kursi roda untuk lansia di perpustakaan untuk kepentingan umum.
2	Bagaimana ketersediaan kursi roda dan kursi tercukupi untuk pemustaka lansia?	

3	<p>Menurut anda, apakah perpustakaan sudah memberikan fasilitas kursi di bagian ruang informasi untuk lansia yang membutuhkan bantuan pustakawan, juga pada bagian area yang berdekatan dengan koleksi buku, majalah yang diminati oleh pemustaka lansia?</p> <p>3</p> <p>Bagaimanakah kebutuhan fasilitas pemustaka lansia di bagian ruang informasi terpenuhi dengan baik?</p>	<p>Menyediakan beberapa kursi di depan ruang informasi untuk para lansia yang membutuhkan bantuan pustakawan, juga menyediakan kursi santai di area yang berdekatan dengan buku, majalah yang di minati oleh lansia.</p>
4	<p>Menurut anda apakah perpustakaan sudah menempatkan koleksi buku-buku yang sering di gunakan lansia pada rak yang mudah di jangkau oleh pemustaka lansia?</p> <p>4</p> <p>Bagaimana perpustakaan menyediakan koleksi-koleksi buku tersebut sesuai dengan kebutuhan pemustaka lansia?</p>	<p>Menempati untuk bahan-bahan yang sering digunakan oleh lansia dan menempati di rak yang mudah di jangkau oleh para lansia</p>

5	<p>Menurut anda ketika anda mengunjungi perpustakaan, apakah perpustakaan sudah memberikan fasilitas berupa ruang yang terang serta mudah dalam pemustaka lansia untuk mencari koleksi yang dibutuhkan dan sesuai dengan kebutuhan anda?</p>	<p>Menempatkan sampul tipis, berlabel jelas dan ditempatkan dengan baik, di area perpustakaan yang terang, mengakomodasikan lansia yang lebih tua yang menyukai buku bersampul tipis dari pada yang lebih berat dan lebih banyak dan buku-buku bersampul yang rumit</p>
5	<p>Bagaimana menurut anda apakah perpustakaan sudah memberikan label yang jelas sehingga pemustaka mudah dalam menemukan koleksi serta informasi yang dibutuhkan?</p>	
6	<p>Menurut anda apakah perpustakaan memberikan jarak antara rak satu dan rak lainnya untuk memudahkan pengguna kursi roda ke rak buku? bagaimana rak tersebut mudah dijangkau untuk pemustaka kursi roda dalam mengambil koleksi buku di rak?</p>	<p>Memastikan jarak antara rak satu dan rak lainnya agar mudah pengguna kursi roda untuk ke rak buku.</p>

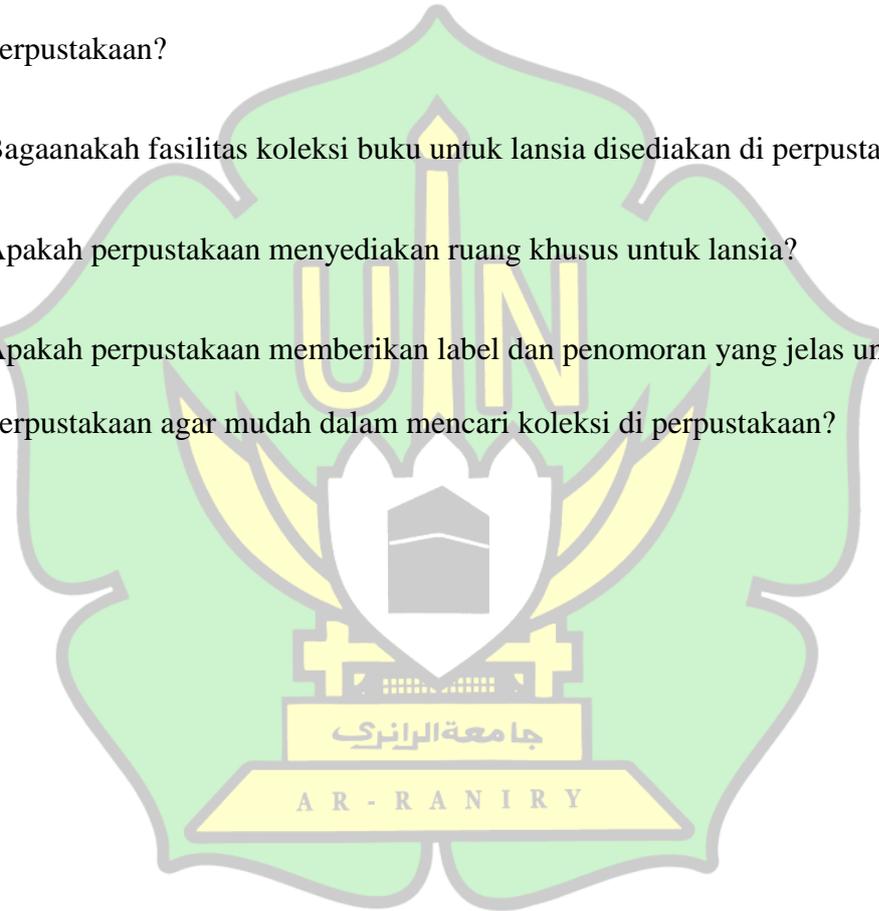
7	<p>Bagaimana menurut anda , apakah perpustakaan sudah memberikan petunjuk yang jelas dalam sebuah tulisan dan huruf Braille agar pemustaka lansia mudah dalam mengetahui informasi yang di butuhkan dan memiliki tulisan dalam font besar?</p>	<p>Memastikan papan petunjuk jelas ditulis dalam huruf Braille (bila diperlukan), dan mudah terlihat oleh semua orang termasuk pengguna kursi roda. Brosur perpustakaan harus memiliki jenis font minimal 14 poin.</p>
8	<p>Bagaiamanakah menurut anda dengan memberikan fasilitas ruang komputer dengan perangkat lunak dengan tipe yang besar apakah itu dapat memudahkan anda dalam mencari informasi?</p> <p>Menurut anda sebagai seorang lansia, apakah dengan adanya ruang komputer kebutuhan anda terbantu dalam mencari sebuah informasi dengan penglihatan rendah?</p>	<p>Menyediakan ruang komputer untuk lansia dan menginstal perangkat lunak tipe besar untuk orang dewasa atau lansia dengan penglihatan yang rendah.</p>

9	<p>Menurut anda jika perpustakaan menyediakan kaca pembesar sebagai fasilitas yang di diperlukan di perpustakaan untuk lansia, apakah kaca pembesar tersebut dapat memudahkan anda dalam mencari informasi dan membaca serta dalam mencari koleksi buku-buku di perpustakaan?</p> <p>Menurut anda dengan disediakannya audio visual, apakah audio visual tersebut sesuai dengan kebutuhan anda?</p>	<p>Perpustakaan juga harus menyediakan kaca pembesar agar memudahkan lansia dalam membaca buku, majalah dan lainnya. Perpustakaan juga harus menyediakan audio visual.</p>
10	<p>Menurut anda ketika perpustakaan menyediakan rekaman video dengan teks tulis dan sistem alat pendengaran untuk lansia yang memiliki gangguan pendengaran suara, apakah anda akan terbantu dengan fasilitas yang di berikan itu dalam mencari informasi di perpustakaan?</p>	<p>Menyediakan akses TTY (Teletypewrite) rekaman video dengan teks tertulis dan sistem pendengaran bantu untuk lansia dengan kemampuan gangguan pendengaran suara.</p>
11	<p>Bagaimana koleksi (buku) yang anda butuhkan dan dapat anda gunakan, apakah harus cetakan font yang besar?</p>	<p>Memiliki penyediaan koleksi buku-buku dan terbitan berkala di dengan cetakan besar.</p>

## **Instrumen wawancara dengan pustakawan perpustakaan di Dinas**

### **Perpustakaan dan Kearsipan Aceh**

1. Bagaimanakah kebutuhan fasilitas untuk lansia terpenuhi dengan baik di perpustakaan?
2. Apakah perpustakaan menyediakan kursi roda untuk kebutuhan lansia di perpustakaan?
3. Bagaanakah fasilitas koleksi buku untuk lansia disediakan di perpustakaan ?
4. Apakah perpustakaan menyediakan ruang khusus untuk lansia?
5. Apakah perpustakaan memberikan label dan penomoran yang jelas untuk perpustakaan agar mudah dalam mencari koleksi di perpustakaan?



**dokumentasi hasil penelitian selama penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh**



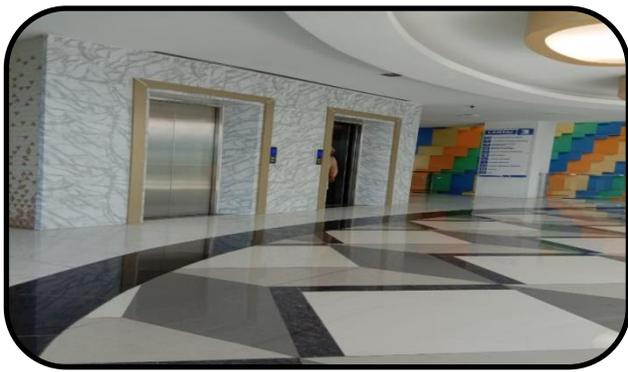
Wawancara dengan pemustaka lansia



Wawancara dengan pemustaka lansia



Wawancara pemustaka lansia dengan fasilitas perpustakaan



Fasilitas perpustakaan di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Aceh



Wawancara dengan pustakawan perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

